

MATRIARKI DALAM FILM CRAZY RICH ASIAN



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

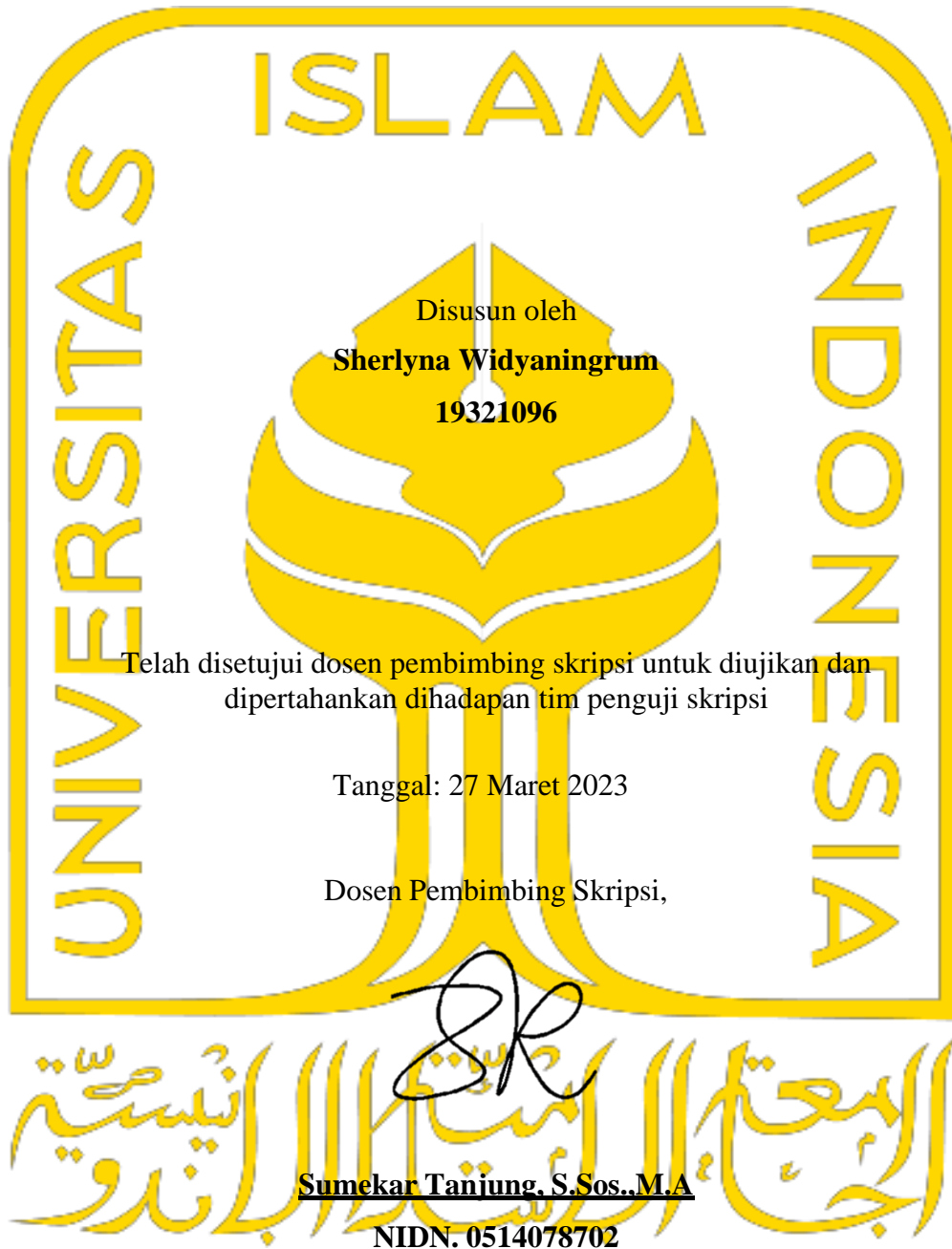
SHERLYNA WIDYANINGRUM

19321096

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

Skripsi

Matriarki Dalam Film Crazy Rich Asian

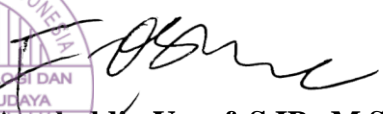


Matriarki Dalam Film Crazy Rich Asian



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia


Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si, Ph.D
NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sherlyna Widyaningrum

Nomor Mahasiswa : 19321096

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 5 Maret 2023

Yang menyatakan,



Sherlyna Widyaningrum

NIM: 19321096

Motto

“Ketika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup, maka Allah akan membayar tuntas semua kecewa mu dengan ribuan kebaikan.

Belajarlah untuk memahami bahwa segala sesuatu yang baik untukmu tidak akan Allah izinkan pergi kecuali akan diganti dengan yang lebih baik.

- Ali bin Abi Thalib

Persembahan

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Mama, papa, dan kedua adik tercinta
2. Diri sendiri yang sudah berjuang sampai tahap ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur dipanjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, serta kita semua selaku umat-Nya hingga akhir zaman. *Alhamdulillahirobbil'alamin* penulis ucapkan syukur karena berkat nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir dengan baik.

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Matriarki dalam Film Crazy Rich Asian"

Walaupun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis mendapatkan banyak pelajaran dan ilmu dalam proses mengerjakan skripsi ini. Penulis berharap bahwa penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak orang yang membutuhkannya. Dalam proses pengerjaan penelitian ini tentu tidak mudah, banyak orang-orang yang ikut membantu penyusunan skripsi ini. Karena hal itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang ada disekitar penulis yang telah ikut serta membantu dan mendukung pengerjaan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia yang tiada hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Ibu Sumekar Tanjung S.Sos.,M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah sangat sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan sripsi.
3. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Heru Sumarwan dan Ibu Diyah Ayu Wahyuningrum yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis. Terima kasih atas kasih sayang, jasa, dan pengorbanan yang dilakukan sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Program Studi Ilmu Komunikasi beserta seluruh staff yang telah memberikan fasilitas dan turut serta dalam membantu memberikan arahan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

5. Kedua adik yang saya sayangi, yaitu Azalia Davina dan Azaria Davita yang selalu memberikan dukungan dan juga doa kepada penulis serta selalu menghibur penulis.

6. Untuk teman-teman tersayang Hani, Tri, Harungi, Nurul, Alifah, Mega, Sabrina, Cynthia yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Yang selalu ada untuk menghibur dan mendengarkan keluh-kesah penulis. Terima kasih juga kepada Tari dan Natasya, walaupun kita baru bertemu dan kenal di KKN tetapi kalian selalu ada dan memberikan dukungan untuk penulis. Terimakasih juga kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis tuliskan namanya satu-persatu. Walaupun nanti kalian sudah balik ke kota asal masing-masing, semoga kita tetap bisa saling berkomunikasi dan tidak melupakan satu-sama lain. Dan juga penulis mengucapkan terimakasih kepada kak Lina yang sudah ikut membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

7. Segenap teman seperjuangan pada Program Studi Ilmu Komunikasi UII angkatan 2019. Terima kasih karena selama hampir 4 tahun bersama telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, kenangan dan juga kebersamaan yang begitu berkesan bagi penulis. Meskipun kita tidak mengakhiri masa kuliah bersama, semoga silaturahmi kita akan selalu terjaga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	

1. Film.....	6
2. Matriarki	9
3. Representasi	11
G. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Objek Penelitian.....	13
3. Pengumpulan Data	13
4. Tahapan Penelitian.....	14

BAB II. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Film Crazy Rich Asian.....	15
B. Profil Pemain Film Crazy Rich Asian.....	17
C. Sinopsis Film Crazy Rich Asian	19
C. Unit Analisis.....	22

BAB III. TEMUAN PENELITIAN

A. Scene Pertama	29
B. Scene Kedua	31
C. Scene Ketiga.....	34
D. Scene Keempat.....	36
E. Scene Kelima.....	40
F. Scene Keenam	42
G. Scene Ketujuh	46
H. Scene Kedelapan	49

BAB IV. PEMBAHASAN

- A. Matriarki Direpresentasikan sebagai Dominasi Kepemimpinan Perempuan..... 51
- B. Pola Asuh Otoriter 55
- C. Relasi Ibu dan Anak..... 56

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan 59
- B. Keterbatasan Penelitian..... 60
- C. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1

Tanda Scene Eleanor menelpon Nick 28

Tabel 3.2

Tanda Scene Eleanor bertemu dengan Rachel 31

Tabel 3.3

Tanda Scene Bibi Nick dan Eleanor melihat kearah Rachel 34

Tabel 3.4 dan 3.5

Tanda Membuat pangsit bersama & Eleanor dan Rachel sedang berbicara berdua 37

Tabel 3.6

Tanda Eleanor dan Rachel bertemu 40

Tabel 3.7 dan 3.8

Tanda Eleanor melihat ke arah Rachel dan Ah ma melarang Nick untuk mengejar Rachel
..... 42

Tabel 3.9

Tanda 9 Eleanor bertemu dengan Rachel di ruang *mahjong* 46

Tabel 3.10

Tanda 10 Ibu Rachel melihat kearah Eleanor 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Demografi pengguna OTT di Indonesia.....	2
Gambar 2.1 Poster Film <i>Crazy Rich Asian</i>	16
Gambar 2.2 Pemeran Rachel Chu dalam film <i>Crazy Rich Asian</i>	17
Gambar 2.3 Pemeran Nick Young dalam film <i>Crazy Rich Asian</i>	18
Gambar 2.4 Pemeran Eleanor Young dalam film <i>Crazy Rich Asian</i>	18
Gambar 2.5 Pemeran Shang Su Yi dalam film <i>Crazy Rich Asian</i>	19
Gambar 2.6 Eleanor menelpon Nick	23
Gambar 2.7 Eleanor bertemu dengan Rachel	23
Gambar 2.8 Bibi Nick dan Eleanor melihat kearah Rachel	24
Gambar 2.9 Mereka membuat pangsit bersama	24
Gambar 2.10 Eleanor dan Rachel sedang berbincang.....	24
Gambar 2.11 Eleanor dan Rachel bertemu.....	25
Gambar 2.12 Eleanor melihat kearah Rachel	25
Gambar 2.13 Su Yin melarang Nick untuk mengejar Rachel	26
Gambar 2.14 Eleanor bertemu dengan Rachel di ruang <i>mahjong</i>	26
Gambar 2.15 Ibu Rachel melihat kearah Eleanor.....	27
Gambar 3.1 Eleanor menelpon Nick	28
Gambar 3.2 Eleanor bertemu dengan Rachel	31
Gambar 3.3 Bibi Nick dan Eleanor melihat kearah Rachel	34
Gambar 3.4 Mereka membuat pangsit bersama	36
Gambar 3.5 Eleanor dan Rachel sedang berbicara berdua.....	37
Gambar 3.6 Eleanor dan Rachel bertemu.....	40

Gambar 3.7 Eleanor melihat ke arah Rachel	42
Gambar 3.8 Ah ma melarang Nick untuk mengejar Rachel.....	42
Gambar 3.9 Eleanor bertemu dengan Rachel di ruang <i>mahjong</i>	46
Gambar 3.10 Ibu Rachel melihat kearah Eleanor.....	49

ABSTRAK

Widyaningrum Sherlyna. 19321096. Matriarki Film Crazy Rich Asian. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2023.

Dengan kehadiran OTT memberikan perubahan dalam dunia hiburan serta memberikan peluang baru bagi konten kreator untuk dapat menggali potensi mereka untuk memajukan dunia perfilman. Pada tahun 2016 banyak perusahaan OTT yang masuk ke Indonesia seperti NETFLIX, HOOQ, IFLIX, dan lain sebagainya. Dengan berbagai pilihan genre film yang ditayangkan tentunya masyarakat dapat dengan mudah menyesuaikan dengan apa yang mereka inginkan, salah satunya yaitu menceritakan tentang kepemimpinan atau dominasi perempuan dalam keluarga yang berjudul Crazy Rich Asian dan menjadi objek dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih film Crazy Rich Asian karena film ini sangat populer dan masuk kedalam film box office Amerika Serikat, serta mendapatkan banyak penghargaan salah satunya Critics Choice Awards pada tanggal 13 januari 2019 dengan kategori best comedy.

Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk dapat menemukan makna denotasi, konotasi, mitos yang terdapat pada potongan-potongan gambar yang mengandung unsur matriarki. Serta menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih 8 potongan gambar yang akan dianalisis lebih dalam, karena peneliti melihat gambar tersebut menunjukkan adanya perilaku dominan perempuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya indikasi matriarki yang ditandai dengan dominasi kepemimpinan perempuan, pola asuh yang otoriter bagi anak, dan juga adanya relasi antara ibu dan anak. Kesimpulan penelitian ini adalah seorang perempuan atau ibu dapat dikatakan menganut paham matriarki apabila perempuan berada di puncak struktur kekuasaan dan adanya dominasi kepemimpinan perempuan.

Kata kunci: Matriarki, Representasi, Film, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

Widyaningrum Sherlyna. 19321096. Matriarchy in Crazy Rich Asian Movie. Bachelor's Thesis. Communication Studied Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia. 2023.

The presence of OTT provides changes in the world of entertainment and provides new opportunities for content creators to be able to explore their potential to advance the world of cinema. In 2016, many OTT companies entered Indonesia such as NETFLIX, HOOQ, IFLIX, and so on. With a wide selection of movie genres aired, of course, people can easily adjust to what they want, one of which is telling about leadership or female dominance in the family entitled Crazy Rich Asian and is the object of this research. The reason researchers chose Crazy Rich Asian is because this film is very popular and entered into the US box office, and received many awards, one of which was the Critics Choice Awards on January 13, 2019 in the best comedy category.

Researchers used Roland Barthes semiotic analysis to be able to find the meaning of denotation, connotation, myth contained in the pieces of images containing elements of matriarchy. And using qualitative methods. The researcher chose 8 pieces of images to be analyzed more deeply, because the researcher saw that the image showed the dominant behavior of women. The results obtained from this study are indications of matriarchy characterized by the dominance of female leadership, authoritarian parenting for children, and also the relationship between mothers and children. The conclusion of this research is that a woman or mother can be said to adhere to matriarchy if women are at the top of the power structure and there is dominance of female leadership.

Keywords: Matriarchy, Representation, Film, Roland Barthes

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film adalah media komunikasi massa kedua yang muncul pada abad 19 (Mambor, 2000) Film merupakan bagian dari media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film terdiri dari audio dan juga visual yang dimana dapat mempengaruhi perasaan emosional penonton dari visual gambar yang ditampilkan. Film merupakan potongan gambar yang yang disatukan menjadi satu kesatuan sejarah panjang munculnya film. Film juga bisa menjadi sarana penghibur yang memiliki daya pikat tinggi di lingkungan masyarakat, dari rakyat bawah hingga atas, dari anak-anak hingga dewasa (Mambor, 2010). Film merupakan medium komunikasi massa yang bukan hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan (Effendy, 2003). Film juga dapat membawakan suatu pesan tertentu yang dapat menghibur penonton hingga masuk ke alam bawah sadar penonton.

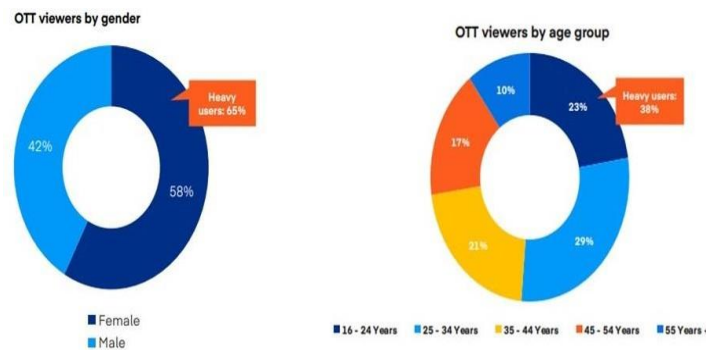
Film juga termasuk dari komunikasi yang merupakan bagian penting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirimkan dan menerima pesan (Ibrahim, 2011). Javalandasta (2011) juga menyatakan film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membuat suatu cerita yang disebut movie atau video.

Dengan adanya peningkatan teknologi dapat meningkatkan proses kerja produksi film dan dengan mudah membantu masyarakat dalam menjangkau film-film yang ingin mereka ingin tonton. Sebelum adanya peningkatan teknologi yang semakin maju, masyarakat biasanya menonton film melalui televisi ataupun dvd. Namun saat ini masyarakat dapat menonton film dengan mudah dimana saja dan kapan saja.

Layanan media OTT adalah layanan yang ditawarkan langsung kepada penonton. Dengan kehadiran layanan konten Internet Over the Top (OTT) berbasis aplikasi sehingga membawa banyak pengaruh terhadap industri hiburan, baik luar negeri maupun dalam negeri. OTT sendiri merupakan penyedia layanan online yang berdiri secara mandiri. Salah satu produknya adalah Video-on-Demand (VoD) atau juga layanan streaming audio. Dengan kehadiran OTT memberikan perubahan dalam dunia hiburan serta memberikan peluang baru bagi konten kreator untuk dapat menggali potensi mereka untuk memajukan dunia perfilman. Pada tahun 2016 banyak perusahaan OTT yang masuk ke Indonesia seperti NETFLIX, HOOQ, We TV, IFLIX, VIU, dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut juga menyediakan

beragam koleksi film yang dapat dinikmati baik dalam negeri maupun luar negeri. Sudah banyak genre film yang diproduksi mulai dari drama/romantis, horor, action, komedi, thriller, fantasi, dan juga film keluarga. Dengan menggunakan aplikasi tersebut juga lebih terjangkau daripada harus menonton di bioskop. Dengan berlangganan secara bulanan atau tahunan masyarakat dengan mudah dapat menonton film-film terbaru yang tayang di aplikasi-aplikasi tersebut tanpa harus menonton iklan. Dengan berbagai pilihan genre film yang ditayangkan tentunya masyarakat dapat dengan mudah menyesuaikan dengan apa yang mereka inginkan.

Salah satu yang menyebabkan masyarakat saat ini beralih ke OTT adalah karena adanya pandemi covid-19. Dimana selama masa pandemi banyak masyarakat yang melakukan streaming konten OTT.



Gambar 1.1 Demografi pengguna OTT di Indonesia

Sumber: DailySocial.id, 2022

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa konsumen OTT di Indonesia lebih didominasi oleh perempuan dengan rata-rata menghabiskan lebih dari 4 jam sehari dan dengan rentang usia gen Z dan milenial (16-34 tahun) jika di total persentasenya menjadi 52%. Survei juga melihat dari selera pengguna dalam menentukan layanan media hiburan. 62% responden Indonesia memilih OTT dan 40% memilih televisi. Dari tahun ke tahun terlihat adanya kesenjangan antara pengguna OTT dan televisi, dimana pada tahun 2020 mencapai 13% kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 22%. Dan bahkan 27% dari pengguna OTT sudah tidak menonton tayangan televisi lagi. Dengan kehadiran OTT sangat menghibur masyarakat selama masa pandemic Covid-19, karena pada masa pandemic masyarakat dilarang untuk melakukan aktivitas diluar rumah.

Layanan streaming OTT menyuguhkan genre film yang beragam dan juga bermanfaat bagi penontonnya. Film-film yang ditayangkan pada platform OTT juga banyak mengadaptasi

dari cerita novel, watsapp, dan juga serial televisi, Hal ini dikarenakan penonton ingin merasakan sesuatu yang berbeda, baik secara wujud yaitu audio visual maupun karakter tokoh yang diwujudkan langsung dalam film tersebut. Tema yang diangkat dalam film tersebut pun beragam, ada yang membahas tentang kekuasaan, gender, percintaan, dan lain sebagainya.

Film dengan tema matriarki masih jarang sekali diangkat, masyarakat lebih mengenal istilah patriarki daripada matriarki. Salah satu film yang mengangkat tentang tema matriarki adalah *Crazy Rich Asian*. Film ini dirilis pada tahun 2018 disutradarai oleh Jon M.Chu. Film *Crazy Rich Asian* merupakan sebuah film yang tidak hanya menyajikan percintaan, tetapi juga drama kehidupan dalam keluarga. Film ini menceritakan tentang pasangan kekasih yang bernama Rachel Chu yang diperankan oleh aktris Constance Wu dan Nick Young yang diperankan oleh aktor Henry Golding. Rachel berasal dari Amerika tetapi juga memiliki darah China sedangkan Nick berasal dari Singapura, yang dimana keluarganya masih sangat kental dengan adat Tionghoa. Pada film ini juga menyangkut etnis Tionghoa, gambaran sosok perempuan yang masih identik dengan sosok keibuan (Beery & Farquhar, 2006, hal. 109)..

Dalam film ini juga diperlihatkan adanya aspek keputusan seorang wanita, yaitu ibu sebagai pemimpin dalam keluarga, begitu juga soal pernikahan yang harus tepat dalam memilih pasangan sesuai pilihan dari ibu. Suatu karya film pasti memiliki caranya masing-masing untuk mengemas suatu cerita yang akan disebarkan kepada masyarakat. Dengan itu diharapkan masyarakat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan penulis melalui film tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menemukan adanya paham matriarki yang secara tersirat ada pada diri Eleanor. Dan memberikan suatu pesan matriarki yang ada didalam kehidupan keluarga kepada penonton bahwa dalam film ini apakah kita diharuskan untuk memilih pasangan terutama yang akan menikah untuk harus mengikuti garis keturunan ibu.

Film ini berhasil mendapatkan sejumlah penghargaan seperti Critics Choice Awards pada tanggal 13 januari 2019 dengan kategori best comedy selain itu film ini juga berhasil mendapatkan rating tinggi pada box office Amerika Serikat dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Film ini juga telah mengumpulkan pendapatan sebesar 496 miliar dengan lima hari penayangan di lebih dari tiga ribu bioskop. Angka tersebut telah melampaui biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan film ini yaitu sebesar 437 miliar.

Kehidupan perempuan juga selalu dipersepsikan terbelakang, padahal banyak juga perempuan yang bisa menjadi penggerak dalam kehidupan sosial. Memasuki masa manusia mengenal kelompok, pembagian tugas laki-laki dan perempuan terus dilakukan seperti, laki-laki yang bekerja karena dianggap kuat dan perempuan tinggal dirumah karena dianggap lemah

tidak seperti laki-laki yang lebih kuat. Hingga akhirnya manusia mengenal istilah patriarki dan matriarki. Paham matriarki merupakan kebalikan dari paham patriarki, yang dimana apabila pada patriarki laki-lakilah yang selalu menjadi pemimpin dalam mengambil keputusan dalam segala aspek. Sedangkan pada paham matriarki perempuan lah yang lebih banyak mengambil keputusan.

Matriarki hadir sebagai upaya untuk menempatkan perempuan pada tingkatan tertinggi. Matriarki sering dijumpai di wilayah Afrika dan Asia. Matriarki ini dapat melibatkan sejumlah kesepakatan otoritas antara laki-laki dan perempuan sebagai perlawanan untuk menyangkal budaya patriarki yang sering kita jumpai. Dalam sistem matriarki perempuan diberi kebebasan untuk dapat berkarir dan melakukan aktifitas diluar rumah seperti berorganisasi dan sebagainya. Matriarki dapat memastikan wujud budaya, terutama pada masalah keluarga dan agama. Umumnya juga masing-masing anak menurunkan nama ibunya serta peninggalan diberikan dari garis ibunya. Terdapat beberapa contoh suku di Indonesia yang telah menganut paham matriarki ini, seperti Minangkabau (Sumatera Barat), suku enggano (Bengkulu), suku sakai (pedalaman Riau), dan lain sebagainya. Pada suku ini mereka menganggap derajat wanita memang lebih tinggi dari laki-laki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus permasalahan yang diambil pada penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui “Bagaimana matriarki direpresentasikan dalam film *Crazy Rich Asian*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi matriarki yang ada dalam film *Crazy Rich Asian*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dengan teori dalam kerangka pemahaman matriarki yang ada pada suatu keluarga.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait paham matriarki dalam film *Crazy Rich Asian* atau dominasi kepemimpinan yang ada dalam diri perempuan. Dan juga diharapkan bisa menambah informasi bagi masyarakat agar lebih memahami suatu masalah yang ada pada keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka ini dipergunakan sebagai perbedan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan, adapun hasil tinjauan yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan, diantaranya adalah:

Oktaviananda (2021) Penelitian ini menunjukkan adanya pesan budaya matriarki yang dimunculkan dalam film *Love For Sale 2*. Penelitian ini menjelaskan tentang ibu yang berperan untuk mencari jodoh untuk anak bujangnya. Film mengambil latar belakang Minangkabau yang masih sangat kental dengan budaya matrilineal. Dalam film ini terdapat penekanan dari sang ibu untuk segera menikah dan karena tidak kunjung mendapatkan calon ibunya pun melakukan perjodohan. Film ini memberikan suatu pesan bahwa kehidupan dalam film ini mengharuskan apakah memilih pasangan dalam sebuah pernikahan harus mengikuti dari garis suku ibu. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian Oktaviananda peneliti menggunakan film *Love For Sale 2*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan film *Crazy Rich Asian*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang gender dan adanya penggunaan teori matrilineal.

Azkiya (2017) Penelitian ini menunjukkan adanya representasi pemimpin perempuan sebagai kaum yang di operasi oleh laki-laki pada tokoh Furiosa. Dalam film *Mad Max: Fury Road* karakter perempuan digambarkan berkuasa melalui kecantikan dan keindahannya, serta manja, lemah, dan bergantung. Pentingnya representasi perempuan untuk membentuk persepsi masyarakat mengenai pemimpin perempuan.

Wicaksono (2017) Penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis representasi tokoh ibu dalam film *Opera Jawa*. Dalam hal ini ibu menempati posisi penting. Apalagi ketika budaya Jawa yang masih kaya akan budayanya jadi latar belakang film ini. Ideologi yang dibangun Ibu dari kepribadian Ludiro menguraikan peranan perempuan dalam posisinya sebagai seorang Ibu. Film *Opera Jawa* dimaknai melalui tanda-tanda sebagai seorang wanita wajib menjadi seorang Ibu, yaitu ia harus dapat mengandung seorang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dalam tingkatan yang tinggi hanya pada saat dirinya menjadi seorang ibu.

Luciawaty (2012) Hasil penelitian ini adalah adanya suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh seorang istri dari peran sosialnya dalam pernikahan. Perilaku menyimpang ini merupakan bentuk kontra mitos dalam budaya patriarki. Disebut perilaku bertentangan karena istri mengontrol suaminya dengan cara yang membuatnya takut. Ini adalah perilaku yang tidak dapat diterima dalam nilai dan norma umum masyarakat. Terdapat pertukaran budaya dari patriarki ke matriarki juga tersembunyi dalam lirik lagu "Sosis".

Shuvia (2007) Penelitian ini digunakan untuk merepresentasikan seorang ibu. Adanya perbedaan penggambaran perempuan pada budaya barat dan timur. Film ini juga merepresentasikan ibu lebih dominan dalam rumah tangga yang selalu bisa diandalkan oleh anggota keluarga lain. Nasihat yang diberikan ibu kepada anak menjadikan sumber moralitas bagi anak. Disini setiap kebijakan yang diterapkan ibu haruslah ditaati. Sosok ibu di nilai lembut dan memiliki kasih sayang. Ibu merupakan wujud lain sebuah kekuasaan wanita terhadap suami dan anaknya.

Taruna (2022) Penelitian ini berfokus pada resepsi kelas sosial dalam film *Crazy Rich Asian*. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan adanya kelas sosial dan stratifikasi sosial di Indonesia dan sangat beragam. Dari hasil penelitian ini mayoritas informan setuju dengan adanya kelas sosial.

F. Kerangka Teori

1. Film

Film adalah salah satu bentuk media (Effendy, 2004, hal. 20). Media, baik cetak (surat kabar, majalah) maupun elektronik (radio, televisi), merupakan media massa relatif mahal, yang dikendalikan oleh lembaga atau orang dari lembaga, dan ditampilkan kepada banyak orang di banyak tempat, bersifat anonim, dan heterogen (Mulyana, 2012, hal. 83)

Film adalah media massa yang bergerak di dalam media elektronik. Di zaman modern, film disebut juga alat penyampaian. Tidak hanya sebagai hiburan, tetapi pencerahan dan pendidikan. Dengan kebangkitan film tersebut, sejumlah besar film yang keluar memuat nilai seksualitas, eksploitasi, dan kekerasan terhadap perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dan kemampuan film dapat mencapai tingkat sosial yang lebih tinggi dan menawarkan potensi besar untuk mempengaruhi penonton (Mudjiyanto & Nur, 2013, hal. 127)

Film hadir dengan melibatkan banyak tenaga, modal, dan peralatan. Sebagai hasil produksi yang telah dibuat dengan sebaik mungkin dan profesional, film diharapkan dapat memuaskan masyarakat. Dan masyarakat sebagai konsumen mempunyai faktor-faktor yang menentukan arah dan lanturnya tuntutan suatu hasil produksi Kertapati (dalam Jeric, 2014, hal. 10). Cerita yang dimainkan oleh pemeran dalam sebuah film juga dibuat dengan sangat baik sehingga pesan yang dibawakan dapat tersampaikan kepada penonton (Diani dkk, 2017).

Menurut Krissandy (2014) terdapat dua bagian yang berguna dalam film, diantaranya unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Unsur naratif berkaitan dengan sudut pandang cerita dan topik film. Unsur ini mencakup pelaku dan karakter cerita, masalah, dan perdebatan, tujuan, tempat, dan waktu.

1. Aktor/karakter: Film ini memiliki dua karakter, karakter utama dan karakter pendukung. Protagonis adalah bagian dari ide cerita film, biasa dikatakan protagonis, dan karakter pendukung disebut musuh yang digunakan sebagai pendukung ide cerita dalam tipe pembuat keributan dalam cerita sehingga memicu konflik.
2. Perdebatan dan konflik: Perdebatan yang ada pada cerita dapat dimengerti sebagai penghalang terhadap tujuan yang dihadapi tokoh protagonis untuk menggapainya, biasanya dalam cerita ditimbulkan oleh tokoh antagonis. Perdebatan ini menimbulkan konflik antara tokoh protagonis dan antagonis.
3. Tujuan: Sebuah cerita, pemeran utama selalu punya tujuan dan pencapaian karakternya. Biasanya ada keinginan dari tokoh utama, harapan itu dapat berupa fisik maupun non-fisik.
4. Ruang/lokasi: Ruang dan lokasi penting dalam latar cerita, karena biasanya, latar lokasi merupakan suatu yang mendukung pendalaman cerita.
5. Durasi: Peletakkan durasi dalam cerita dapat membentuk cerita yang berkelanjutan dengan alur cerita.

Unsur Sinematik, adalah unsur yang membantu ide cerita agar dapat diangkat sebagai produksi film. Karena unsur sinematik merupakan sudut pandang teknis dalam sebuah produksi film. Terdapat empat komponen pendukung, yaitu:

1. *Mise-en-scene*: Sebagai mata kamera untuk menutupi semua yang ada di depan kamera. *Mise-en-scene* mempunyai empat elemen: lanskap, pencahayaan, kostum, tata rias, dan akting.
2. Sinematografi: Hubungan antara kamera dan film, dan hubungan antara kamera dengan objek gambar.
3. Editing: Urutan yang mencampur dan menerapkan efek dari satu gambar ke gambar lain.
4. Bunyi: Segala sesuatu dalam film yang ditangkap oleh pendengaran.
Film memiliki cara yang berbeda untuk mengkomunikasikan pesan dan makna tergantung pada bagaimana mereka disampaikan.

Pratista (2008) membagikan film menjadi tiga yakni: film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental.

1. Dokumenter: Tidak membuat kejadian tapi merekam yang benar-benar nyata. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh antagonis maupun protagonis.

2. Fiksi: Terikat oleh alur. Dari segi cerita, film fiksi kerap menggunakan cerita buatan di luar kejadian nyata serta mempunyai rancangan adegan yang direncanakan dari awal. Film fiksi memiliki tokoh antagonis dan protagonis.

3. Eksperimental: Film ini paling beda dari dokumenter dan fiksi. Film eksperimental tidak memiliki alur tetapi mempunyai bentuk. Bentuknya dipengaruhi oleh ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental biasanya abstrak dan tidak mudah untuk dimengerti. Ini ditimbulkan penggunaan tanda-tanda khusus yang dibuat sendiri.

Setelah menonton film, biasanya mereka memanfaatkan untuk di kembangkan rekaan sebagai pembanding atas realitas nyata yang dialami. Film dapat digunakan oleh penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru (Sumarno, 2008). Sebagai media, sinema memiliki pengaruh tersendiri terhadap penontonnya:

- a. Pesan dari adegan film tertanam dalam jiwa penonton. Menurut psikologis sosial ini disebut diskriminasi psikologis.
- b. Pesan film, termasuk adegan kekerasan, kejahatan, dan pornografi bisa membuat sedih banyak orang apabila ditonton dalam jumlah yang banyak. Presentasi film membuat orang tidak nyaman. Kekhawatiran didasarkan pada keyakinan bahwa konten tersebut memiliki kerugian moral, psikologis, dan sosial, terutama bagi generasi muda.
- c. Kekuatan terbesar sebuah film adalah tiruan. Tiruan yang ditimbulkan oleh pandangan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan layak untuk dilakukan setiap orang (Kusnawan, 2004)

Terdapat tiga belas *genre* film dunia yang paling populer dari berbagai era, yaitu (Cinemags, 2013):

1. Comedy: *Genre* ini dapat menghibur dan menghilangkan rasa penat. Film komedi terbagi ke dalam beberapa sub, seperti komedi romantis, parody, slapstick, serta black comedy.
2. Romance: Mengangkat tentang cerita cinta yang digemari oleh banyak orang dan ceritanya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.
3. Fantasy: *Genre* ini melibatkan unsur magis atau hal yang diluar logika manusia. Contohnya seperti film Avatar tahun 2009.
4. Thriller: *Genre* thriller memberikan sensasi menegangkan pada saat menontonnya.
5. Musical: *Genre* musical sempat meramaikan dunia perfilman pada pertengahan abad 20.
6. Horror: Horror memberikan sensasi seram dan menakutkan saat menontonnya.
7. Drama: Drama merupakan *genre* yang disukai oleh penonton maupun filmmaker.

8. Adult: *Genre* film ini hanya diperuntukkan bagi penonton yang berusia 18 tahun, karena banyak adegan seks di dalam film tersebut. Biasanya film ini diberi rating R hingga NC-17 oleh lembaga rating Amerika.
9. Sci-Fi: Perkembangan film dunia tidak lepas dari film bergenre fiksi ilmiah yang selalu membuat perkembangan dari teknik audio dan visual. Contohnya adalah film Star Wars.
10. Action: *Genre* action selalu menyenangkan untuk ditonton apalagi jika menampilkan aksi para tokoh-tokoh pahlawan yang fenomenal.
11. Cult: *Genre* ini memiliki penggemar yang berkorban untuk menontonnya secara berulang kali.
12. Animation: *Genre* pada film ini memerlukan bantuan grafik komputer sehingga menghasilkan efek 2 dimensi dan 3 dimensi.
13. Documentary: *Genre* film ini berdasarkan dari kisah nyata dan bukti otentik dari kejadian yang pernah terjadi di kehidupan nyata.

Sebagai kajian semiotika film menjelaskan kehidupan secara nyata maupun tidak nyata. Film melahirkan kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk simbol yang memiliki arti, makna dari kata-kata, dan skenario dalam film. Simbol dalam film dapat dijadikan analisis semiotika sehingga dapat diketahui makna pada setiap simbol (Danesi, 2010).

2. Matriarki

Dalam asal-usulnya matriarki diartikan sebagai tatanan sosial yang sudah ada sejak dulu. dari suatu suku. Menurut Abendroth (2004) mengatakan matriarki dan patriarki memiliki tatanan sosial yang sama, yang membedakan hanya jenis kelamin pemimpinnya. Matriarki dipimpin oleh perempuan dan patriarki dipimpin oleh laki-laki.

Heide Gottner Abendroth adalah tokoh penting dalam kajian masyarakat matriarki. Pada 1986, Abendroth membangun International Academy for Modern Matriarchal Studies and Matriarchal Spirituality. Menurutnya masyarakat matriarki beroperasi dalam empat ranah: ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Matriarki adalah sistem dimana ibu atau perempuan berada di puncak struktur kekuasaan.

Matriarki merupakan bentuk masyarakat yang memposisikan dirinya sebagai pemimpin perempuan (Hum, 2002). Matriarki melihat kekuatan perempuan dan cinta ibu adalah kekuatan yang saling berkesinambungan secara sosial. Dalam hubungan matrilineal yang menggunakan hubungan kekuasaan keibuan, yang mengakibatkan posisi laki-laki tampak lemah, karena perempuan mendominasi kekuasaan. Dalam budaya matriarki, perempuan memiliki akses untuk membuat kebijakan dan keputusan (Fatimah, 2012).

Perempuan masih mempertahankan otoritas dan kekuasaan, ketika membuat keputusan penting bagi keturunannya. Hal ini membuktikan bahwa wanita yang menggunakan tatanan matriarki cenderung tidak ragu mengambil keputusan dan berpendapat (Made Yoga Putra, 2015). Matriarki merupakan warisan dari budaya yang memberikan peran penting bagi ibu seperti kepala keluarga, kepala pemerintahan dalam masyarakat, dan seorang Dewi Agung (Kasiyan, 2008). Budaya kekerabatan matriarki yaitu mereka yang mewarisi garis keturunan ibu, perempuan dianggap kuat dan sangat dilindungi, dan hak waris diberikan di tangan ibu dan anak-anak perempuannya (Koentjaraningrat, 2008). Matriarki juga berarti perempuan merawat anak-anak mereka sejak awal. Struktur keluarga dipimpin oleh ibu, di tangan perempuan pula (Dipio, 2019).

Matriarki adalah bentuk masyarakat dimana ibu adalah pemimpin dan berfungsi sebagai silsilah perempuan. Matriarki menganggap kekuatan cinta antara perempuan dan ibu adalah kohesi sosial. Dari sudut pandang feminis, matriarki juga merupakan salah satu perdamaian, keselamatan, dan kebersamaan. Matriarki memerlukan daya tarik kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang berselisih dengan tradisi patriarki dimana laki-laki membuat semua keputusan besar. Matriarki menentukan bentuk kultural, khususnya permasalahan keluarga dan agama. Sistem matriarki merupakan bentuk kehidupan dan ketertiban suatu masyarakat yang terikat dalam persaudaraan dari garis Ibu.

Budaya matriarki adalah tatanan sosial di mana perempuan memimpin, menetapkan nilai, moral, dan aturan yang berlaku. Terdapat kelompok masyarakat yang menggunakan budaya matriarki seperti suku Minangkabau yang ada di Indonesia, suku Mosuo yang ada di China, dan suku-suku lainnya (dalam Salshabilla Anggrahini Subekti dkk, 2019). Matriarki berasal dari peran dan status yang tidak setara, pada paham ini perempuan hampir menguasai semua bagian. Matriarki muncul atas dasar bahwa pada perempuan menguasai kekayaan keluarga. Penguasaan didasarkan pada perempuan yang mencari nafkah atau harta warisan.

Ada lima dasar yang membuktikan keunggulan matriarki, dan itu tercermin dalam diri perempuan. Dasar pertama adalah perempuan yang mengurus kandungan, dasar kedua adalah perempuan mengurus dapur, dasar ketiga adalah perempuan mengasuh anaknya, dasar keempat adalah perempuan lebih dewasa dalam berpikir, dan dasar kelima adalah pria memiliki keinginan seksual lebih kuat dari perempuan. Diharapkan dengan lima dasar ini, matriarki akan selalu hadir dan unggul. (Chinweizu, 1990).

Masyarakat yang menganut prinsip matriarki mempunyai kehidupan yang damai, adil, dan setara. Tiada pembatasan bagi perempuan dengan berbagai kepercayaan, mitos, dan stereotip seperti yang terjadi pada masyarakat patriarki. Nilai-nilai budaya matriarkal sejalan

dengan kepatuhan pasif kepada Ibu, alam, dan bumi serta peran sentralnya. Hanya hal-hal yang alami dan organik yang berguna. Sementara yang bersifat rohani, budaya, dan rasional tidak berharga. Hukum alami matriarkal dicirikan oleh dominasi naluri, alami, dan berdasarkan darah. Matriarki adalah perangkat sosial yang paling besar dan di latar belakang dengan hal yang bersifat lahiriah, yaitu rahim perempuan. Rahim perempuan diperlukan sebagai penghasil keturunan. Oleh karena itu, perempuan sangat dimuliakan dan diistimewakan.

3. Representasi

Representasi merupakan suatu proses ketika seseorang dalam menyerap informasi dan mereka mengungkapkannya kembali, ada proses untuk menyampaikan kembali kepada orang lain dalam sebuah bahasa atau gambar. Representasi adalah bentuk atau susunan yang menggambarkan dan mengungkapkan sesuatu. Representasi secara ilmiah adalah Tindakan yang menghadirkan sesuatu melalui simbol atau tanda (Piliang, 2003). Representasi mengartikan penggunaan tanda untuk menghubungkan, menggambarkan, dan menghasilkan sesuatu yang dapat dipandang, dipikirkan, atau dinikmati dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2010). Representasi berarti memberi pemaknaan tersendiri tentang objek, dalam membaca penandaan mengenai makna dan tujuan setiap orang memiliki kriteria tersendiri.

Representasi adalah hubungan antara konsep dan bahasa simbolik, didunia nyata suatu objek, atau dunia imajunasi, ataau peristiwa fiktif. Makna diperoleh dari pemikiran seseorang melalui bahasa (Hermawan, 2011: 234)

Representasi sebagai sekumpulan pemikiran, informasi, atau pesan yang sebenarnya. Representasi biasanya dicirikan sebagai penggunaan tanda atau simbol untuk menunjukkan sesuatu yang dirasakan, dideteksi, atau dibayangkan oleh panca indra dalam bentuk fisik. Representasi mengarah pada perkembangan media, khususnya media massa, di semua bentuk nyata seperti objek yang ada di masyarakat. Representasi dapat berbentuk kata-kata, tulisan, atau gambar bergerak seperti film. Representasi bukan hanya bagaimana karakteristik sosial diperkenalkan atau dikembangkan dalam pesan, tetapi juga dibangun selama proses yang dihabiskan dalam produksi dan persepsi oleh individu atau masyarakat yang mengkonsumsi nilai-nilai budaya yang digambarkan atau direpresentasikan (Rahmatika, 2020).

Representasi dalam film adalah kerangka yang digunakan untuk menyampaikan ide dan perasaan dengan tujuan dan cara tertentu, sehingga penonton dapat memahami makna tertentu dengan posisi sosial mereka. Dalam representasi sangat mungkin terjadi kesalahan keterangan yang berarti ketidak benaran penggambaran atau kesalahan penggambaran. Contohnya saja perempuan selalu direpresentasikan dalam waktu yang lama selalu dianggap lemah dan sering ter intimidasi. Perempuan harus tinggal di rumah, hanya untuk melakukan pekerjaan rumah

tangga dan mereka tidak diberikan kesempatan untuk dapat menyuarakan keputusannya (Irianti, 2019, hal. 65). Eriyanto mengatakan ada 4 (empat) penggunaan bahasa sebagai wacana dari marginalisasi atau penggambaran yang buruk adalah menghaluskan makna, memakai bahasa pengasaran, labelisasi, dan stereotip. Stereotip berkaitan dengan representasi, dimana stereotip menggambarkan sesuatu yang penuh prasangka, konotasi negatif, dan subjektif. Salah satu contohnya adalah perbedaan gender laki-laki dan perempuan. Laki-laki selalu dianggap lebih kuat, sedangkan perempuan selalu dianggap lemah. Maka dari itu adanya stereotip ini adalah praktik dimana kelompok tertentu digambarkan buruk oleh kelompok lain.

Representasi menggunakan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu yang bermakna bagi orang lain. Representasi melibatkan penggunaan bahasa, lambang, dan simbol. Dijelaskan oleh Hall (dalam Nurcahyanti, 2019) Representasi adalah proses yang dihasilkan dan dipertukarkan oleh anggota suatu budaya menggunakan bahasa, lambang, dan simbol. Sehingga representasi dapat dilakukan dengan berbagai macam analisis bahasa, tanda, dan simbol untuk mengetahui suatu makna dalam teks dan media.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti memakai pendekatan metode analisis semiotika dari Roland Barthes. Penelitian semiotika mempelajari tentang bentuk, jenis, pengelompokkan, dan tanda-tanda di masyarakat (Piliang, 2012). Seperti teori yang dikemukakan Roland Barthes, berpusat pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu langkah pertama adalah hubungan antara signifikasi dan signifikansi dalam kenyataan terluar. Roland Barthes mengatakan denotasi, yaitu makna paling realistis dari tanda tersebut. Denotasi merupakan makna awal dari tanda, teks, dan sebagainya. Dan tahap kedua adalah menjelaskan konotasi yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan. Konotasi memiliki sifat subyektif dan intersubyektif. Makna konotasi digunakan Barthes untuk menjelaskan tanda pada tahapan kedua yaitu signifikasi tanda, menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna.

Pada tahapan mitos Barthes menjelaskan bahwa mitos merupakan kata-kata yang menunjukkan suatu ketidakpercayaan oleh pengguna, mitos ada dalam sebuah kebudayaan yang memahami aspek realitas. Menurut Barthes, mitos ada pada penanda tingkat kedua, sehingga ketika sistem tanda-tanda terbentuk, ia menjadi petanda baru, yang memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Setelah terbentuk sistem tanda-petanda-petanda, akan menjadi petanda baru yang memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru (Akhbar & Supratman, 2018)

Menurut Roland Barthes, semiotika tidak hanya mengkaji petanda dan penanda, tetapi juga hubungan yang mengikat keduanya. Teori Roland Barthes menekankan hubungan antara teks, pengalaman pribadi, dan budaya. Hubungan antara teks dengan yang dialami diharapkan pengguna (Kriyantono, 2007, hal. 268). Ide-ide Roland Barthes sering digunakan dalam penelitian karena dianggap paling efektif. Roland Barthes mengatakan (dalam Curtin, 2009, hal. 54) pertama kali semiotika merupakan perkembangan linguistik, yang digunakan untuk memvisualisasikan gambar, fotografi, dan gambar bergerak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah film *Crazy Rich Asian*. Film ini yang nantinya akan dijadikan sebagai fokus utama dalam penelitian agar nantinya peneliti dapat menemukan jawaban atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Peneliti kemudian memilih sebanyak 6 (enam) adegan berdasarkan makna atau tanda dari matriarki.

3. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini didapatkan dari film *Crazy Rich Asian* (2018) karya Peter Chiarelli dan Adele Lim. Melalui data primer peneliti akan menggali lebih dalam pada setiap scene yang mengandung matriarki, kemudian setiap scene-scene tersebut dipotong dan dijadikan lampiran penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan matriarki, yaitu dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan objek dari penelitian.

4. Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian nantinya peneliti akan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes, serta akan meneliti secara mendalam terkait dengan matriarki dan tanda-tanda yang ada pada film *Crazy Rich Asian*.

Berikut beberapa tahapan penelitian tersebut:

- a. Menjelaskan terkait fokus objek penelitian yang dianalisis yaitu, matriarki yang ada dalam film *Crazy Rich Asian*. Serta memberikan pemahaman tentang alur cerita dalam film *Crazy Rich Asian*.
- b. Melakukan pengumpulan berupa potongan scene pada video yang sinkron terhadap fokus penelitian yaitu tentang matriarki.
- c. Pada tahap pertama, yaitu melakukan ulasan tentang denotative agar dapat mengungkap simbol-simbol serta makna pada film tersebut.

- d. Tahap kedua, yaitu melakukan analisis konotatif untuk memaknai suatu pesan tersirat dari tanda-tanda tertentu.
- e. Menganalisis mitos sebagai makna terhadap suatu tanda yang dapat dilihat dari unsur budaya.
- f. Menarik kesimpulan terkait matriarki pada film *Crazy Rich Asian*.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Film *Crazy Rich Asian*

Film *Crazy Rich Asian* adalah sebuah drama komedi romantis yang berasal dari Amerika Serikat. Film berdurasi 120 menit ini disutradarai oleh Jon M. Chu dan diproduksi oleh Nina Jacobson, Brad Simpson, dan John Penotti. Diperankan oleh aktor hebat seperti Constance Wu, Henry Golding, Michelle Yeoh, Awkwafina, Lisa Lu, Nicho Santos, Ken Jeong. Berawal dari novel dengan judul yang sama, ditulis oleh Kevin Kwan pada tahun 2013 dan mulai diproduksi pada 24 April 2017 dan selesai pada 23 Juni. Latar tempat pengambilan film dilakukan di beberapa tempat seperti Kuala Lumpur, Langkawi, Penang, Malaysia, dan Singapura.

Selain menjadi sutradara dalam film *Crazy Rich Asian* (2018), Jon M. Chu ialah seorang sutradara, produser, dan penulis naskah yang berasal dari Amerika Serikat. Dia dikenal sebagai sutradara film *Step Up 2: The Streets* (2008), *Step Up 3D* (2010), *Justin Bieber Never Say Never* (2011), *G.I. Joe: Retaliation* (2013), *Jem and the Holograms* (2015), *Now You See Me 2* (2016). Film ini pun diproduksi oleh orang-orang hebat yaitu Nina Jacobson, wanita paling lama yang menjadi pemimpin dalam studio Hollywood sejak 1980 dan memproduksi film *The Hunger Games*. Lalu Brad Simpson yang dikenal karena karyanya di *Crazy Rich Asian* (2018), *World War Z* (2013) dan *American Crime Story* (2016). Kevin Kwan yang merupakan penulis novel *Crazy Rich Asian* ini lahir di Singapura pada tahun 1973 dan pada saat berusia 11 tahun, ia pindah ke Amerika Serikat. Saat ini Kevin dikenal sebagai penulis kelas dunia, namun awalnya ia tidak memiliki niat untuk menekuni dunia tulis-menulis.

Pada tahun 2000, Kevin mendirikan bisnis studio kreatif yang berfokus memproduksi proyek visual terkenal seperti New York Times, The Museum of Modern Art, Rockwell Group, dan TED.com. Karena memiliki Kevin menyukai dunia tulis-menulis akhirnya dia berhenti menjadi konsultan visual dan kembali mengembangkan bakatnya untuk menulis. Debut novel pertama yang Kevin tulis adalah *Crazy Rich Asian* yang sukses. Karena sukses dengan debut pertamanya akhirnya Kevin melanjutkan sampai menjadi trilogy. Sekuelnya berjudul *China Rich Girlfriend* (2015) dan *Rich People Problems* (2017). Novel karyanya pun menjadi terkenal dan terjual lebih dari satu juta kopi di Amerika Serikat dan Kevin dimasukkan kedalam “lima penulis yang patut diamati” oleh The Hollywood Reporter pada tahun 2014. Ada beberapa hal yang unik selama proses produksi film ini berlangsung, yaitu Kevin ikut bermain

menjadi pemain figuran dan selama proses shooting Kevin selalu berada di lokasi untuk memantau supaya cerita film tidak melenceng dari novelnya.

Hal menarik yang belum banyak orang ketahui adalah film *Crazy Rich Asian* ini merupakan film layar lebar pertama Henry Golding yang berperan sebagai Nick Young. Sebelumnya Henry adalah seorang pembawa acara dalam acara National Geografi. Mayoritas pemain dalam film *Crazy Rich Asian* berasal dari Asia dan pemeran utamanya berasal dari Cina-Amerika



Gambar 2.1 Poster Film *Crazy Rich Asian*

Sumber: lololovesfilms.com, 2018

Film *Crazy Rich Asian* ini merupakan inspirasi dari pengalaman pribadi Kevin Kwan yang dituliskan dalam novel dengan judul yang sama. Kevin Kwan memang berasal dari keluarga kaya raya Singapura yang kemudian pindah ke Amerika Serikat pada umur 12 tahun. Di Amerika ia belajar tentang seni lalu bekerja sebagai konsultan kreatif. Film ini diproduksi oleh Starlight Culture Entertainment, Color Force, Ivanhoe Pictures, dan Electric Somewhere.

Atas kesuksesannya, tak heran jika banyak penghargaan yang berhasil didapatkan. Film ini berhasil mendapatkan banyak merebut hati penonton dan mendapatkan banyak penghargaan. Pada debutnya film *Crazy Rich Asian* berhasil memperoleh US\$ 20 juta dan penayangan tertinggi pertama di daftar *Box Office* Amerika. Penghargaan yang berhasil didapatkan film *Crazy Rich Asian* adalah Hollywood film Awards pada tanggal 4 November 2018 dalam Kategori Breakout Ensemble Award. Kemudian pada 8 Januari 2019 berhasil

mendapatkan penghargaan National Board of Review dengan kategori Best Acting By An Ensemble. Dan pada 13 Januari 2019 berhasil mendapatkan penghargaan Critics Choice Award dalam kategori Best Comedy. Film ini juga termasuk kedalam nominasi Golden Globe Awards ke-76 untuk Best Motion Picture-Musical or Comedy dan berkat aktingnya Constance Wu berhasil mendapatkan Best Actress in a Motion Picture- Comedy or Musical.

Crazy Rich Asian resmi diluncurkan pada 7 Agustus 2018 di TCL Chinese Theater, kemudian ditayangkan lagi pada 15 Agustus 2018 di Amerika, dan terakhir ditayangkan pada 11 September di Indonesia. Peter Chiarelli dan Adele Lim sebagai pembuat naskah berhasil mengemas kembali dengan alur cerita yang tadinya biasa menjadi lebih menarik dan banyak peminatnya. Untuk di Singapura dan Malaysia sendiri film ini ditayangkan pada 22 Agustus 2018 dan berlanjut ke beberapa negara Asia seperti Hongkong, Taiwan, dan Korea Selatan pada bulan September.

Seperti yang dilansir oleh CNN, film *Crazy Rich Asian* telah meraup pemasukan sebesar US\$34 juta atau sekitar Rp. 496 miliar hanya dengan lima hari penayangan di lebih dari tiga ribu bioskop. Film ini mendapatkan antusiasme yang besar berkat kritik baik berupa nilai 93% di laman aggregator Rotten Tomatoes. *Crazy Rich Asian* berhasil bertahan di posisi puncak box office domestik selama dua pekan. Pendapatan total domestik yang diraih pada 12 hari penayangan adalah USD 76,8 juta atau sekitar Rp.1,1 triliun, yang di mana angka tersebut terbilang sangat fantastis karena film ini hanya membutuhkan Rp. 438,9 miliar untuk biaya produksi. Film ini juga dinobatkan sebagai film komedi yang mendapatkan pendapatan domestik tertinggi pada tahun 2018.

B. Profil Pemain Film Crazy Rich Asian

Berikut ini adalah profil beberapa pemain film *Crazy Rich Asian*:



Gambar 2.2 Pemeran Rachel Chu dalam film *Crazy Rich Asian*

Sumber: vox.com, 2018

Nama:	Constance Tianming Wu
Tempat, tanggal Lahir:	Virginia, 22 Maret 1982
Umur:	39 tahun
Profesi:	Aktris
Berperan sebagai:	Rachel



Gambar 2.3 Pemeran Nick Young dalam film Crazy Rich Asian

Sumber: vulture.com, 2018

Nama:	Henry Elwan Golding
Tempat, tanggal Lahir:	Sarawak Malaysia 5 Februari 1987
Usia:	35 tahun
Profesi:	Aktor, model, dan presenter
Berperan sebagai:	Nick Young



Gambar 2.4 Pemeran Eleanor Young dalam film Crazy Rich Asian

Sumber: popsugar.com, 2018

Nama:	Dato Michelle Yeoh Choo-Kheng
Tempat, tanggal lahir:	Malaysia, 6 Agustus 1962
Usia:	60 tahun
Profesi:	Aktris
Berperan sebagai:	Eleanor



Gambar 2.5 Pemeran Shang Su Yi dalam film Crazy Rich Asian

Sumber: bostonherald.com, 2018

Nama:	Lisa Lu Yan
Tempat, tanggal lahir:	Tiongkok, 19 Januari 1927
Usia:	96 tahun
Profesi:	Aktris
Berperan sebagai:	Shang Su Yi

C. Sinopsis Film Crazy Rich Asian

Film Crazy Rich Asian bercerita tentang kisah percintaan antara Rachel Chu dan Nick Young. Rachel Chu merupakan perempuan keturunan Cina-Amerika yang bekerja sebagai profesor di Universitas New York. Sama seperti Rachel, Nick pun bekerja sebagai professor di Universitas New York. Pada malam itu setelah mengajar Rachel makan malam di sebuah cafe bersama pacarnya, Nick Young. Nick bercerita kepada Rachel bahwa ia mendapatkan undangan ke pernikahan sahabatnya di Singapura. Karena tidak mau berangkat sendiri akhirnya Nick mengajak Rachel untuk menemaninya, dan Rachel pun mau. Sementara itu, para

elite Singapura digemparkan dengan gosip yang disebar oleh Radio One Asia tentang kepulauan Nick dan Rachel. Mereka juga telah mengetahui bahwa Rachel berasal dari orang biasa, dan mereka juga dengan tega mencibir Rachel. Gosip tersebut pun tersebar sampai ke Singapura. Mendengar kabar tersebut Eleanor pun langsung menelpon Nick dan menanyakan kepadanya apakah Nick akan membawa Rachel ke pernikahan Colin. Dan Nick pun menjawab bahwa dia akan mengajak Rachel ke pernikahan Colin. Karena merasa keberatan dengan kehadiran Rachel, Eleanor mengatakan bahwa sebaiknya Rachel bisa tinggal di tempat lain karena kamar Nick sudah siap dan itu hanya untuk Nick saja.

Diperjalanan menuju Singapura, Rachel belum mengetahui bahwa Nick berasal dari keluarga kaya raya, terhormat dan disegani di Singapura. Sehari setelah sampai di Singapura Rachel menyempatkan untuk berkunjung ke rumah teman kuliahnya, Goh Pek Lin. Karena sudah lama tidak bertemu akhirnya Rachel bercerita sambil makan bersama keluarga Pek Lin. Rachel memberitahu pada Pek Lin bahwa ia sedang berkencan dengan Nick Young. Setelah mendengar hal tersebut Pek Lin dan juga keluarganya kaget karena Nick adalah seorang anak kaya raya di Singapura. Namun Rachel tidak memperdulikan hal tersebut, dan tetap menghadiri acara pesta makan malam di rumah Nick. Ketika acara makan malam berlangsung, Nick mengenalkan Rachel ke ibunya yaitu Eleanor, nenek, dan juga sepupunya. Setelah pertemuan pertama dengan ibu Nick, Rachel merasa khawatir apabila Eleanor tidak menyukai kehadirannya. Karena kesan pertama yang Rachel berikan kepada Eleanor dianggap kurang baik, yaitu setelah bersalaman dengan Eleanor, Rachel langsung memeluknya yang dimana hal tersebut dianggap kurang sopan di masyarakat Cina, Eleanor memang sangat menjunjung tinggi adat Asia.

Rachel pun diundang untuk datang ke pesta lajang Araminta dan disana ia bertemu dengan Amanda (Jing Lusi). Pada saat bertemu Rachel dia mengungkapkan bahwa ia adalah mantan kekasih Nick. Amanda mengatakan bahwa Nick tidak pantas bersama Rachel, karena perkataan Amanda tersebut, Rachel merasa sedih dan ia memutuskan kembali ke kamar hotel untuk beristirahat. Tetapi sesampainya di kamar ia melihat kamarnya rusak dan dicoret-coret dengan tulisan hinaan “perempuan materialistis”, lalu secara tidak sengaja Astrid bertemu Rachel dan menenangkannya. Astrid dan Rachel pun saling berbagi cerita, Astrid menceritakan kepada Rachel bahwa suaminya, Michael berselingkuh. Mengetahui hal tersebut, Astrid pun memutuskan untuk berpisah dengan Michael secara baik-baik. Belum ada keluarga yang mengetahui tentang perpisahan Astrid dan Michel selain Rachel. Di tempat yang berbeda Nick juga menghadiri pesta lajang Colin dan pada saat itu Nick memberitahu Colin tentang keseriusannya untuk melamar Rachel. Lalu Colin pun mengatakan bahwa hal tersebut

sepertinya sulit untuk dilakukan lantaran mengetahui bahwa Rachel hanya bekerja sebagai profesor di Amerika sedangkan Nick merupakan pewaris perusahaan keluarganya.

Setelah datang ke pesta lajang Araminta dan Colin, Rachel bertemu dengan Nick dan memberitahukan tentang pesta lajang tersebut, Nick pun meminta maaf kepada Rachel karena tidak memberitahukan tentang keluarganya. Nick pun membawa Rachel untuk membuat pangsit *Jiaozi* yang merupakan warisan turun-temurun. Sesampainya di rumah Nick, Rachel bertemu dengan Eleanor dan melihat dia sedang menggunakan cincin pertunangan zamrud Eleanor. Rachel pun mengagumi cincin tersebut, Eleanor cerita pengorbanan yang dilakukannya untuk dapat menjadi bagian dari keluarga Young dan memberitahu Rachel bahwa dia “tidak akan pernah cukup”. Mendengar perkataan Eleanor kepadanya tersebut membuat Rachel ragu untuk menghadiri pesta pernikahan. Namun karena semangat yang diberikan Pek Lin kepada Rachel dia menyakinkan untuk melawan Eleanor dan membantu Rachel mempersiapkan diri.

Di pernikahan Colin, Rachel berdiri di hadapan Amanda dan Eleanor, dan mengatakan bahwa meskipun banyak rintangan yang dia hadapi, dia akan memperjuangkan hubungannya dengan Nick. Selama acara resepsi, Eleanor dan nenek Nick secara pribadi berseteru dengan Rachel dan Nick. Eleanor kesal karena Rachel menghadiri dalam acara tersebut, sehingga dengan bukti investigasi pribadi, mereka mengatakan bahwa Rachel adalah anak dari perselingkuhan, ibunya Rachel meninggalkan suaminya dan melarikan diri ke Amerika Serikat. Eleanor pun meminta Nick untuk mengakhiri hubungannya karena takut dengan skandal tersebut. Rachel tidak mengatakan apa-apa, karena dia tidak mengetahui hal tersebut. Ibunya hanya memberitahu bahwa ayahnya sudah mati. Karena merasa telah dipermalukan oleh keluarga Nick Young, Rachel pun pergi, sementara Nick mengejarnya meskipun telah diperingatkan oleh Neneknya untuk tidak mengejar Rachel. Tetapi Nick tidak menghiraukannya, dia tetap pergi mengejar Rachel.

Karena di Singapura Rachel tidak memiliki saudara dan tempat tinggal, akhirnya dia memutuskan untuk ke rumah Peik Lin dan tinggal disana selama beberapa hari. Mendengar berita tentang anaknya, Kerry sebagai ibu Rachel secara mendadak pergi untuk menyusul Rachel di Singapura dan memberitahunya tentang kejadian sebenarnya. Kerry menjelaskan bahwa suaminya adalah orang yang kasar dan Kerry hamil dari teman lamanya yang berusaha menghiburnya. Karena perbuatan suaminya itu, Kerry memutuskan untuk meninggalkannya. Kerry memberitahu Rachel bahwa Nick telah mengatur waktu untuk dapat bertemu dengannya, karena ada yang ingin Nick bicarakan mengenai hubungan mereka. Dan ketika mereka bertemu, Nick meminta maaf kepada Rachel atas apa yang telah terjadi. Nick pun nekat untuk

melamar Rachel walaupun dia tau bahwa Eleanor tidak memberikan restu terhadap hubungan mereka berdua.

Setelah Nick memberitahu kepada Rachel bahwa dia akan melamar, tidak lama kemudian Rachel memutuskan untuk bertemu dengan Eleanor berdua di ruang *mahjong* untuk mengatakan bahwa dia akan menolak lamaran Nick. Rachel ingin mengatakan hal tersebut karena dia tidak ingin apabila hubungan Nick dengan keluarganya hancur. Seperti kemauan Eleanor, Nick dapat menikahi wanita lain yang cukup untuk Eleanor dan keluarga Young. Setelah pertemuannya dengan Eleanor, Rachel dan ibunya pun akan kembali ke New York, tetapi ketika mereka akan kembali ke New York, di dalam pesawat sudah ada Nick yang menghalangi mereka untuk pulang. Nick pun melamar Rachel di dalam pesawat, dia memberikan cincin kepada Rachel. Nick memberitahu mereka bahwa Eleanor yang telah memberikan restu untuk hubungan Nick dan Rachel. Eleanor mengakui bahwa selama ini dia telah bersikap terlalu keras kepada Nick dan harus selalu mengikuti apa yang Eleanor inginkan. Akhirnya mereka dapat menikah dengan restu yang telah Eleanor berikan walaupun dengan penuh perjuangan.

C. Unit Analisis

Untuk menjelaskan terkait masalah diatas, maka peneliti telah mengambil scene yang akan menjadi bahan penelitian. Alasan peneliti memilih 8 (delapan) scene tersebut karena, mampu memberikan penggambaran terkait matriarki yang ada pada film *Crazy Rich Asian*. Unit analisis adalah cara peneliti dalam memahami karakteristik pada adegan-adegan yang dikaji, menurut Soehartono (2011) unit analisis menunjukkan siapa atau apa yang karakteristik akan teliti.

Scene 1 (09:03-09:46)

Pada potongan gambar tersebut Eleanor yang berada di Singapura mendengar kabar tentang kedekatan anaknya dengan seorang wanita di Amerika. Terlihat Eleanor memegang handphone untuk menelpon Nick yang sedang berada di Amerika.



Gambar 2.6 Eleanor menelpon Nick

Scene 2 (38:21-41:00)

Rachel memeluk Eleanor sebagai tanda perkenalan untuk pertama kalinya mereka bertemu.



Gambar 2.7 Eleanor bertemu dengan Rachel

Scene 3 (46:18-48:21)

Bibi Nick sedang membisikkan sesuatu kepada Eleanor di acara makan malam keluarga young. Eleanor pun melihat ke Arah Rachel yang juga hadir dalam acara makan malam tersebut.



Gambar 2.8 Bibi Nick dan Eleanor melihat ke arah Rachel

Scene 4 (01:07:17-01:13:12)

Eleanor, Rachel, dan Nick sedang membuat pangsit bersama & terlihat Eleanor dan Rachel sedang berbincang berdua secara serius.



Gambar 2.9 Mereka membuat pangsit bersama



Gambar 2.10 Eleanor dan Rachel sedang berbincang

Scene 5 (1:23:33)

Eleanor dan Rachel bertemu di acara pernikahan Colin



Gambar 2.11 Eleanor dan Rachel bertemu

Scene 6 (01:32:44-01:33:27)

Eleanor memanggil Rachel dan Nick untuk menemuinya dan Ah ma. Eleanor memberitahukan kepada Nick bahwa ia menemukan bukti investigasi pribadi tentang keluarga Rachel yang belum mereka ketahui.



Gambar 2.12 Eleanor melihat ke arah Rachel



Gambar 2.13 Su Yin melarang Nick untuk mengejar Rachel

Scene 7 (01:41:25-01:46:57)

Rachel mengundang Eleanor untuk datang menemuinya di ruang mahjong. Rachel ingin memberitahukan kepada Eleanor bahwa ia akan meninggalkan Nick.



Gambar 2.14 Eleanor bertemu dengan Rachel di ruang *mahjong*

Scene 8 (1:46:38)

Ibu Rachel datang menemani anaknya untuk bertemu Eleanor. Setelah mereka selesai berbicara Ibu Rachel melihat ke arah Eleanor.



Gambar 2.15 Ibu Rachel melihat ke arah Eleanor

BAB III TEMUAN PENELITIAN

Bab ketiga ini peneliti akan meneliti potongan gambar yang sudah diambil pada film *Crazy Rich Asian* dengan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan metode analisis semiotika Roland Barthes peneliti berharap bisa menemukan tanda-tanda matriarki yang ada melalui pemaknaan denotasi dan konotasi. Serta mitos yang memperlihatkan bagaimana matriarki direpresentasikan dalam film “*Crazy Rich Asian*”. Untuk menganalisis makna matriarki dalam penelitian ini, peneliti memilih sebanyak 8 (delapan) *scene* yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Unsur matriarki yang dimaksud merupakan segala perbuatan dimana perempuan atau ibu bertindak sebagai pemimpin yang memiliki hak dan kekuasaan utama.

A. Representasi matriarki

1. *Scene* pertama



Gambar 3.1 Eleanor menelpon Nick

Tabel 3.1 Eleanor menelpon Nick

Waktu	Durasi Gambar: 09:03-09:46
Dialog	Eleanor: “ <i>Kau akan membawa wanita ke pernikahan Colin?</i> ” Nick: “ <i>Kami baru saja membicarakan itu, bagaimana ibu tahu?</i> ” Eleanor: “ <i>Semua orang tahu.</i> ”

	<p>Eleanor: <i>“Kami menanti kepulanganmu, kamarmu sudah siap untukmu.”</i></p> <p>Nick: <i>“Terimakasih ibu, tapi Rachel dan aku akan tinggal bersama.”</i></p> <p>Eleanor: <i>“Rumah baru selesai direnovasi, dan belum siap untuk tamu. Jika Rachel datang ibu rasa dia lebih nyaman tinggal di tempat lain.”</i></p>
Latar	Pagi hari, Rumah Eleanor
Tokoh	Eleanor: Ibu Nick Young
Kostum	Eleanor: Menggunakan baju lengan pendek berwarna hitam dengan corak putih, menggunakan aksesoris cincin
Tanda	<p>Seorang perempuan</p> <p>Handphone</p> <p><i>“Kau akan membawa wanita ke pernikahan Colin?”</i></p> <p><i>“Kami menanti kepulanganmu, kamarmu sudah siap untukmu.”</i></p>

Makna Denotasi:

Terlihat seorang perempuan bernama Eleanor yang sedang menggunakan pakaian berwarna hitam dengan sedikit corak putih tanpa lengan dilengkapi dengan aksesoris berupa cincin. Eleanor berdiri dan memegang handphone, ia sedang menelpon anaknya (Nick) yang berada di Amerika. Eleanor menelpon Nick karena ingin menanyakan tentang isu yang beredar mengenai kedekatan Nick dengan Rachel.

Adegan ini dimulai pada pagi hari, ketika itu Eleanor dan juga teman-temannya sedang melakukan ibadah bersama di rumah Eleanor. Lalu teman Eleanor pun mendapatkan kabar tentang isu yang beredar bahwa Nick sedang dekat dengan wanita bernama Rachel dan akan mengajak Rachel untuk datang ke pernikahan Colin. Mendengar isu tersebut teman-temannya pun langsung memberitahu Eleanor. Karena tidak percaya dengan isu yang beredar Eleanor pun langsung menelpon Nick untuk menanyakan tentang kebenaran isu tersebut. Terdapat beberapa dialog yang bisa menjadi tanda yaitu *“Kau akan membawa wanita ke pernikahan Colin?”* dan *“Kami menanti kepulanganmu, kamarmu sudah siap untukmu.”*

Makna Konotasi & Mitos:

Sebagai seorang ibu, tentunya Eleanor ingin dianggap penting oleh anaknya. Eleanor ingin supaya yang pertama kali dikabarkan tentang isu kedekatan Nick dengan pasangannya adalah dirinya. Sebelum memutuskan sesuatu seharusnya sebagai seorang anak, Nick bisa meminta pendapat ibunya terlebih dulu. Restu orang tua, apalagi ibu itu sangat penting dalam suatu hubungan, restu bukan sekedar memberi izin atas hubunganmu dengan pasangan. Makna

restu orangtua kepada anaknya lebih dari itu, didalam restu ada doa untuk kebaikan hubungan agar dalam suatu hubungan dipenuhi dengan berkah. Sebagai seorang anak Nick juga harus bisa menyakinkan Eleanor bahwa Rachel adalah pilihan yang tepat untuknya. Sebagai seorang ibu, Eleanor punya pengaruh yang signifikan terhadap hubungan Nick dan Rachel.

Terlihat jelas dari sikap Eleanor yang langsung menelpon Nick, terlihat adanya perasaan campur aduk dalam diri Eleanor. Pada situasi tersebut Eleanor merasa bingung dan tidak percaya terkait isu yang beredar mengenai Nick dan pasangannya. Oleh karena itu Eleanor langsung menelpon Nick dan menanyakan tentang kebenaran isu tersebut. Dari kalimat dialog "*Kau akan membawa wanita ke pernikahan Colin?*" mengartikan bahwa Eleanor ingin memastikan bahwa Nick akan membawa pasangannya ke pernikahan Colin atau tidak, karena apabila Nick membawa Rachel, Rachel akan bertemu dengan semua keluarga Young. Dan mereka akan mengetahui pacar Nick.

Sebagai seorang ibu, Eleanor tentunya memiliki perasaan cemas kepada anak semata wayang yang sangat disayanginya. Naluri seorang ibu sangatlah peka terhadap anaknya, ibu selalu menjaga dan memenuhi semua kebutuhan anaknya. Kecemasan seorang ibu meningkat saat anaknya sudah memasuki masa remaja dan bahkan dewasa. Karena masa remaja adalah masa-masa dimana mencoba segala hal baru dan rentan salah langkah. Terkadang mereka terlalu berani bertindak atau mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan sebab akibat karena hanya mengikuti hati nuraninya. Sebagai seorang ibu, Eleanor khawatir apabila Nick akan mengambil langkah yang salah dalam memilih pasangan. Eleanor ingin supaya nantinya yang akan menjadi pasangan Nick bisa tulus mencintai anaknya sepenuh hati seperti dirinya. Semua ibu pasti ingin yang terbaik untuk anaknya dan wajar apabila mereka selalu mencemaskan anaknya.

Dari kalimat dialog "*Kami menanti kepulanganmu, kamarmu sudah siap untukmu.*" memiliki makna bahwa Eleanor tidak menyiapkan kamar untuk Rachel dan hanya menyiapkan kamar untuk Nick. Artinya Eleanor tidak menginginkan adanya kehadiran Rachel di rumahnya.

Dapat dilihat karakter Eleanor bahwa sebagai seorang ibu dia memegang kendali dan pengawasan kepada anaknya. Sikap kendali dan pengawasan tersebut menunjukkan bahwa dia memiliki hak penuh terhadap anaknya. Sebagai seorang ibu, Eleanor juga selalu mempunyai keinginan untuk menentukan kehidupan bagi anaknya, agar sesuai seperti yang diinginkannya.

Sikap kendali dan pengawasan sosok ibu yang juga diperlihatkan Eleanor kepada Nick. Kendali dan pengawasan sosok ibu merupakan suatu kondisi dimana ibu memandang anak sebagai seseorang yang memiliki hak atas kehidupannya. Biasanya orang tua tidak akan memberikan peluang kepada anak untuk mengambil keputusannya sendiri. Sebagai ibu mereka

selalu menganggap bahwa semua perbuatan yang mereka ambil salah sehingga segala hal tentang anak akan dikendalikan secara langsung oleh orang tua terutama ibu, karena ibu biasanya memiliki kedekatan yang lebih terhadap anaknya. Dengan adanya kendali dan pengawasan, membuat anak tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau perasaannya sendiri. Orang tua selalu beranggapan bahwa anak mereka masih kecil dan belum dewasa. Semakin remaja dan dewasa anak harus bisa membuat keputusan sendiri dalam kehidupannya dan tidak di control lagi oleh orangtuanya. Sikap otoriter orang tua kepada anaknya ditandai dengan pengambilan keputusan oleh orang tua. Apabila orangtua terus mengekang anaknya maka dapat akan menjadikan mereka tidak mandiri dan percaya diri. Mereka akan ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dan harus selalu meminta persetujuan kepada orangtua.

2. Scene kedua



Gambar 3.2 Eleanor bertemu dengan Rachel

Tabel 3.2 Eleanor bertemu dengan Rachel

Waktu	Durasi Gambar: 38:21-41:00
Latar	Malam hari, rumah Eleanor, dapur
Tokoh	Eleanor: Ibu Nick Young Rachel: Kekasih Nick young
Kostum	Eleanor: Menggunakan gaun lengan pendek berwarna merah, menggunakan aksesoris anting dan bros Rachel: Menggunakan gaun lengan pendek
Ekspresi	Eleanor: Terkejut
Tanda	Dua orang perempuan Berpelukan

Makna Denotasi:

Terlihat dua orang perempuan yaitu Eleanor dan Rachel yang sedang berada di dapur. Eleanor terlihat menggunakan gaun lengan pendek berwarna merah dilengkapi dengan aksesoris berupa anting-anting dan bros, dan Rachel juga menggunakan gaun lengan pendek. Mereka terlihat sedang berpelukan.

Adegan dimulai ketika Rachel diminta untuk datang menemani Nick pada acara makan malam di rumahnya. Sesampainya disana Nick langsung mengajak Rachel untuk menemui ibunya (Eleanor) yang sedang berada di dapur. Sebagai tanda perkenalan karena pertama kalinya mereka bertemu, Rachel langsung memeluk Eleanor. Karena merasa tidak terbiasa Eleanor pun terkejut ketika Rachel memeluknya.

Makna Konotasi & Mitos

Dalam potongan gambar terlihat Eleanor menggunakan gaun berwarna merah, dimana dalam budaya Tionghoa terdapat kepercayaan bahwa warna memiliki arti keberuntungan. Dalam budaya Tionghoa mereka masih mempercayai bahwa beberapa warna memiliki artinya masing-masing, salah satunya warna merah. Warna merah juga sering digunakan pada acara-acara penting Tionghoa seperti imlek. Arti dan simbol warna merah adalah api dan darah yang merupakan warna kehidupan. Dalam budaya China warna merah sangat penting, warna merah mempunyai arti kegembiraan, kebahagiaan, keberuntungan, harapan, dan keberanian. Dalam budaya China warna merah juga dapat mengusir roh-roh jahat

Dari potongan gambar tersebut terlihat raut wajah Eleanor yang menaikkan alis dan mengerutkan kening, serta kelopak matanya yang agak terbuka lebar. Ekspresi tersebut menunjukkan bahwa Eleanor merasa terkejut terhadap tindakan Rachel yang memeluknya tanpa disangka-sangka. (Mohanty et al., 2016) menyatakan, pada prinsipnya, ekspresi emosi adalah tindakan perilaku yang lengkap, di kombinasikan dengan respon fisik seperti suara, postur tubuh, gerak tubuh, gerakan otot, dan respon fisiologis lainnya. Misalnya, ekspresi emosi yang muncul pada raut wajah seseorang adalah bagian dari emosi. Menurut Safaria & Saputra (2009) ekspresi adalah bentuk komunikasi, seperti kata-kata, dan bentuk komunikasi yang lebih cepat dari kata-kata itu sendiri. Ekspresi terkejut merupakan suatu kondisi emosi sesaat yang ditimbulkan oleh peristiwa atau keadaan yang tidak disangka-sangka. Terkejutan secara spontan sering kali hanya berlangsung sementara. Selanjutnya emosi tersebut dilanjutkan dengan ketakutan, kebahagiaan, atau kebingungan.

Eleanor terkejut oleh sikap Rachel, karena dia merasa apa yang dilakukan Rachel bukanlah kebiasaan yang sering dilakukan. Dalam budaya Tionghoa apabila bertemu dengan orang baru mereka lebih suka untuk membungkukkan badannya dan berjabat tangan. Memeluk bukanlah kebiasaan yang mereka lakukan. Mereka menganggap apabila berpelukan dengan

orang yang baru dikenal apalagi yang lebih tua akan kurang sopan dan memang bukan tradisi mereka. Dalam budaya Tionghoa pelukan masih relatif jarang apalagi di antara orang-orang paruh baya dan lanjut usia. Ini ada hubungannya dengan sikap tradisional Tionghoa.

Cara ekspresi tradisional masyarakat China sangat implisit. Orang China memiliki keiasaan mereka sendiri dalam hal hubungan. Suami dan istri memperlakukan satu sama lain dengan hormat, dan saudara laki-laki dan perempuan ramah satu sama lain. Mereka juga menjaga keseimbangan, kesopanan, dan keakraban dengan teman dan guru. Orang biasanya berhati-hati tentang kontak lawan jenis, terutama kontak fisik. Meskipun tidak terbiasa menyentuh satu sama lain, mereka akan menggunakan Gerakan fisik lain untuk menunjukkan rasa hormat atau persahabatan seperti senyum, mengangguk, membungkuk, dan lain sebagainya.

Seharusnya sebelum bertemu dengan Eleanor, Rachel sudah bisa mengenal adat dan tradisi yang sering dilakukan orang Tionghoa. Sehingga pada pertemuan pertama Rachel dapat memberikan kesan yang baik kepada Eleanor, dan bisa memenangkan hati Eleanor. Kesan yang baik tersebut dapat mempengaruhi hubungan Nick dan Rachel kedepannya. Terutama apabila Rachel dan Nick ingin melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius maka restu dari Eleanor penting untuk didapatkan. Jika pada pertemuan pertama saja kesan yang Rachel berikan tidak baik kepada Eleanor sebagai ibu dari Nick, maka restu yang Eleanor berikan mungkin akan lebih sulit untuk hubungan mereka.

Saat bertemu dengan orang baru sudah semestinya bisa memberikan kesan pertama yang baik, apalagi disaat ingin bertemu dengan keluarga pasangan atau calon mertua. Kesan pertama adalah hal yang sangat penting, kita bisa melihat karakter seseorang dari pertemuan pertama. Cara kita berbicara dan memilih penggunaan kata, cara bersikap, kepercayaan diri, serta perilaku kita merupakan faktor yang dapat menciptakan kesan pertama yang baik.

Dengan membangun pandangan positif (image positif) sejak awal maka akan membuka kesempatan untuk memperoleh penilaian yang baik dari orang lain. Kesan pertama adalah peluang untuk bisa memberikan gambaran kepada seseorang tentang diri kita, sesuatu yang telah melekat dalam diri akan sulit diubah dan akan bertahan lama. Inilah salah satu alasan pentingnya kesan pertama. Karena kesan pertama berkaitan dengan bagaimana orang lain melihat kita, dan menentukan apakah mereka ingin tahu lebih banyak tentang kita. Dengan bersikap baik, meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan hal-hal yang baik. Walaupun terkadang tidak bersifat mutlak, tapi tidak salah jika sebagian orang cenderung langsung mengambil kesimpulan tentang kita berdasarkan dari kesan pertama.

3. Scene ketiga



Gambar 3.3 Bibi Nick dan Eleanor melihat kearah Rachel

Tabel 3.3 Bibi Nick dan Eleanor melihat ke arah Rachel

Waktu	Durasi Gambar: 50:46-51:22
Dialog	Bibi Nick: <i>“Senang melihat Nick pulang, tapi dia terlihat berbeda.”</i> Eleanor: <i>“Saat anak-anak terlalu lama jauh dari rumah, mereka lupa siapa mereka.”</i>
Latar	Malam hari, rumah Eleanor
Tokoh	Eleanor: Ibu Nick young Felicity young: Bibi Nick young
Kostum	Eleanor: Menggunakan baju lengan pendek berwarna merah, aksesoris anting-anting dan bros Felicity young: Menggunakan baju lengan pendek dan bercorak
Ekspresi	Eleanor: Menatap sinis ke arah Rachel Felicity: Berbicara kepada Eleanor dengan tatapan sinis ke arah Rachel
Tanda	Dua orang perempuan <i>“Saat anak-anak terlalu lama jauh dari rumah, mereka lupa siapa mereka.”</i>

Makna Denotasi:

Terlihat dua orang perempuan yaitu Eleanor dan Felicity (bibi Nick) yang sedang berdiri. Eleanor terlihat menggunakan gaun lengan pendek berwarna merah dilengkapi dengan aksesoris anting dan bros. Dan Felicity menggunakan baju lengan pendek yang bercorak dilengkapi aksesoris anting-anting. Terlihat bibi Nick sedang berbisik kepada Eleanor sambil melihat ke arah Rachel.

Adegan dimulai ketika malam itu Eleanor mengadakan pesta makan malam di rumahnya dan mengundang seluruh anggota keluarganya. Karena sudah lama tidak bertemu dengan Nick, Felicity pun merasa ada yang berbeda dari Nick semenjak tinggal di Amerika. Terdapat satu dialog yaitu “*Saat anak-anak terlalu lama jauh dari rumah, mereka lupa siapa mereka.*” Kalimat tersebut mengartikan bahwa Eleanor juga merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan Felicity bahwa Nick telah berubah semenjak dia tinggal di Amerika.

Makna Konotasi & Mitos

Pada kalimat dialog tersebut Eleanor mengatakan “*Saat anak-anak terlalu lama jauh dari rumah, mereka lupa siapa mereka.*” Yang mengartikan bahwa adanya perubahan sikap dari Nick young yang dirasakan oleh ibunya. Sebagai ibu dari Nick Young, Eleanor memiliki kewajiban untuk mendidik dan merawat anaknya. Eleanor merasa apa yang telah diajarkan dan berikan kepada Nick selama ini sudah mulai menghilang karena pergaulan dan perbedaan budaya yang dilakukan selama berada di Amerika. Karena jarak yang jauh itulah, menyebabkan Nick menjadi tidak terarah. Dengan adanya kontrol orang tua kepada anaknya dari dekat akan menjadikan anak lebih mudah diatur dan tidak menyimpang dari ajaran. Dengan adanya perubahan tersebut dirasa juga ada kaitannya dengan Rachel, dimana dia merupakan orang Amerika keturunan China. Walaupun ada keturunan China, Rachel tinggal dan dibesarkan di Amerika sehingga budaya dan cara berpikir yang diajarkan pun sesuai dengan orang Amerika.

Budaya Amerika dan Cina memang berbeda. Orang Amerika mempunyai pikiran yang lebih terbuka, bebas, merdeka, dan lebih memikirkan kebahagiaan mereka sendiri, berbeda dengan orang Cina yang masih teguh memegang nilai-nilai leluhur. Dengan adanya perubahan sikap yang mereka rasakan menandakan bahwa sebagai seorang ibu Eleanor memiliki sikap perhatian terhadap Nick. Walaupun terkadang Eleanor terkesan egois tetapi sebagai seorang ibu ia tetap perhatian terhadap kebaikan Nick. Dia tidak ingin Nick jauh dan melupakan ajaran budayanya. Sikap perhatian yang ditunjukkan ibu kepada anaknya merupakan tanda kasih sayang. Sebagai seorang ibu pasti menginginkan yang terbaik bagi anaknya. Apapun yang orang tua lakukan adalah demi anaknya. Bimo Walgito (2004) mengatakan “perhatian adalah pemusatan dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek”.

Dapat dilihat juga dari raut wajah bibi Nick dan Eleanor yang melihat tajam ke arah Rachel, yang dimana ekspresi tersebut menandakan bahwa mereka tidak menyukai kehadiran Rachel. Mereka menganggap Rachel membawa pengaruh yang tidak baik bagi Nick. Eleanor memanglah seorang ibu yang memiliki sikap tegas dalam mendidik anak-anaknya. Apabila ada

yang salah dan menyimpang dari sikap Nick, Eleanor tidak segan untuk menegur dan tegas terhadap anaknya. Sebagai seorang ibu, Eleanor memiliki peran dan tanggung jawab dalam membesarkan anak, mendidik anak, serta menetapkan aturan yang berlaku dalam keluarga. Menurut Purwanto (2011) Orang tua adalah pendidik pertama dan sudah semestinya. Merekalah pendidik yang menerima kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya.

Orang tua bertanggung jawab untuk menuntun anaknya mencapai tahapan tertentu dalam sebuah kehidupan. Sejak dalam kandungan ibu dan anak sudah memiliki ikatan yang kuat. Seorang ibu akan selalu menjaga anaknya dimanapun dan kapanpun, ibu akan selalu memastikan bahwa anaknya dalam keadaan sehat dan bahagia. Selain itu ibu berperan untuk mengerjakan segala pekerjaan rumah, mulai dari mengurus rumah, merawat anak, menjadi pendamping suami, dan segala macam aktivitas lain yang dapat menjadikan kesempurnaan dalam keluarga.

Peran ibu sangat berpengaruh terhadap baik buruknya kehidupan berumah tangga. Dalam mendidik anaknya orang tua memberikan cinta dan kasih sayang sepenuh hati serta mengajarkan mereka tentang perbuatan yang baik dan buruk. Ibu rela melakukan apa saja demi kebahagiaan suami dan anak-anaknya, tanpa pamrih dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Dalam mendidik anak ibu harus bersikap tegas, karena apabila tidak anak akan salah langkah. Mereka belum mengetahui mana yang mereka butuhkan dan mereka inginkan, biasanya mereka hanya menggunakan kata hati mereka tanpa memikirkan dampak kedepannya.

4. Scene keempat



Gambar 3.4 Mereka membuat pangsit bersama



Gambar 3.5 Eleanor dan Rachel sedang berbicara berdua

Tabel 3.4 dan 3.5 Membuat pangsit bersama & Eleanor dan Rachel sedang berbicara berdua

Waktu	Durasi Gambar: 01:07:17-01:13:12
Dialog	Eleanor: <i>“Ah ma bilang jika kita tidak turunkan, tradisi seperti ini akan hilang”</i> Eleanor: <i>“Jangan sampai kita kehilangan tradisi kuno Tionghoa”</i> Rachel: <i>“Senang melihat kalian seperti ini, ketika masih kecil hanya ada aku dan ibuku tercinta. Kami tidak punya keluarga besar seperti ini”.</i> Eleanor: <i>“Kamu tidak pernah cukup”.</i>
Latar	Pagi hari, rumah Eleanor
Tokoh	Eleanor: Ibu Nick young Rachel: Kekasih Nick
Kostum	Eleanor: Menggunakan baju lengan panjang berwarna hijau ditambah dengan aksesoris. Rachel: Menggunakan baju lengan pendek Nick: Menggunakan kemeja lengan panjang berwarna biru
Ekspresi	Eleanor: Menatap dengan tatapan tajam kearah Rachel
Tanda	Tiga orang yang sedang duduk di ruang tamu <i>“Ah ma bilang jika kita tidak turunkan, tradisi seperti ini akan hilang”</i> <i>“Jangan Sampai kita kehilangan tradisi kuno Tionghoa”</i> <i>“Kamu tidak pernah cukup”.</i>

Makna Denotasi:

Ada tiga orang yang sedang duduk bersama di ruang makan yaitu Eleanor, Rachel dan Nick. Terlihat juga Eleanor dan Rachel sedang bicara berdua dengan serius. Eleanor terlihat menggunakan baju berwarna hijau dan aksesoris kalung serta anting-anting. Dan Rachel menggunakan baju lengan pendek serta aksesoris jepit di rambutnya.

Adegan dimulai ketika siang itu Nick mengajak Rachel untuk membuat pangsit di rumahnya bersama dengan keluarga besarnya. Di sela-sela membuat pangsit Rachel izin ingin ke toilet. Ternyata tanpa disadari Eleanor pun mengikuti Rachel dari belakang, ia ingin memastikan apakah Rachel benar-benar ke toilet atau tidak. Karena rumah Eleanor sangat besar maka Rachel pun merasa kebingungan mencari toilet. Akhirnya Eleanor pun mengajak Rachel untuk berbicara berdua di tangga. Selain itu terdapat kalimat dalam dialog yang diucapkan oleh Eleanor *“Kamu tidak pernah cukup.”* Dimana kalimat tersebut ditujukan kepada Rachel, yang mengartikan bahwa Rachel tidak pernah cukup untuk Eleanor dan keluarga Young.

Makna Konotasi & Mitos:

Dari kalimat dialog tersebut yang mengatakan *“Ah ma bilang jika kita tidak turunkan, tradisi seperti ini akan hilang”* & *“Jangan sampai kita kehilangan tradisi kuno Tionghoa”*, menandakan bahwa ada pesan tersirat yang ia sampaikan yaitu Jika Nick mempunyai pasangan, Eleanor sangat menginginkan pasangan Nick tersebut berasal dari keturunan Tionghoa. Eleanor sangat menerapkan didikan Tionghoa yang diturunkan di keluarga Young, dimana Eleanor ingin agar putranya dapat menikah dengan perempuan China agar meneruskan keturunan. Young lainnya. Apabila Nick mendapatkan pasangan keturunan Tionghoa maka tradisi atau kebiasaan mereka dapat terus di turunkan kepada anak cucunya nanti, namun apabila berbeda budaya maka akan lebih sulit untuk mempertahankan tradisi yang sudah ada contohnya seperti membuat pangsit yang dimana makanan tradisional China ini melambangkan keberuntungan.

Dilihat juga dari kalimat dialog yang mengatakan *“kamu tidak pernah cukup.”*, menandakan bahwa Rachel bukanlah orang yang cukup bagi Eleanor untuk menjadi bagian dari keluarga Young, Penyebabnya karena adanya perbedaan antara keduanya. Dimana perbedaan ini tidak bisa ditoleransi oleh Eleanor. Rachel dan Nick dibesarkan dengan budaya, aturan, dan pola pikir yang berbeda. Bagi Eleanor, Rachel tidak cukup layak bersanding dengan Nick, bukan karena Rachel tidak berasal dari keluarga berada. Tetapi adanya perbedaan budaya dan pola pikir yang membuat Rachel tidak layak bersama Nick. Terutama setelah Eleanor tahu bahwa Rachel adalah putri dari seorang imigran gelap asal Amerika keturunan Cina yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang ada di keluarga Young.

Dari dialog tersebut juga dapat terlihat jelas bahwa Eleanor termasuk sosok ibu yang mempunyai kekuasaan dalam keluarga. Eleanor memiliki tanggung jawab utama dalam kepemimpinan di rumah, salah satunya dalam membuat dan menentukan kebijakan di keluarganya. Jadi apabila Eleanor merasa tidak suka dengan seseorang, maka dia akan melakukan segala cara untuk dapat menghancurkannya. Eleanor terlihat sangat sulit untuk

membuka diri terhadap kehadiran Rachel. Dapat dilihat dari raut wajah Eleanor yang menatap Rachel dengan tatapan tajam. Menandakan bahwa dirinya tidak menyukai kehadiran Rachel di rumahnya.

Hubungan antara ibu mertua dan menantu perempuan memang sulit untuk akur. Hal itu dikarenakan ibu mertua menganggap bahwa menantu perempuannya tidak akan mampu mengurus anak laki-laknya, apalagi jika itu adalah anak laki-laki satu-satunya. Dalam hubungan pacaran ataupun pernikahan bukan hanya menyatukan sepasang kekasih tetapi juga dua keluarga dari pihak laki-laki dan perempuan. Kunci keharmonisan keluarga berasal dari hubungan baik antara laki-laki dengan ibu mertua serta perempuan dengan ibu mertua. Aryani dan Setiawan (2007) mengatakan bahwa bagian dari hubungan menantu dan mertua yang sering dibicarakan di media konsultasi adalah hubungan yang bermasalah. Masalah tersebut dirasakan oleh menantu dengan ibu mertua, dari hasil penelitian Utah State university menyatakan 60% pasangan yang menikah mengalami hubungan yang tegang antara menantu perempuan dengan ibu mertua.

Menurut Kompas ditemukan bahwa 90% menantu perempuan pernah terlibat konflik dengan ibu mertuanya. Konflik yang bisa muncul antara menantu dan ibu mertua adalah masalah yang dialami kebanyakan orang. Tingkah laku dan sikap menantu yang memancing teguran dan kritikan yang tidak diimbangi dengan pemahaman dan penjelasan akan menyebabkan menantu tidak nyaman. Apabila sebagai menantu tidak bisa menerima kritikan tersebut secara rasional, bisa membuat marah dan salah paham, sehingga menciptakan konflik di antara keduanya.

Salah satu faktor yang menyebabkan hubungan antara Rachel dan Eleanor tidak akur adalah karena adanya perbedaan pola pikir dan budaya antar keduanya. Rachel yang dibesarkan di Amerika sudah terbiasa dengan budaya barat, sedangkan Eleanor yang berasal dan dibesarkan di keluarga Tionghoa sangat memegang teguh ajaran budaya Timur. Dari kedua negara tersebut tentunya memiliki perbedaan masing-masing. Orang-orang Cina sering kali lebih kolektif sedangkan orang-orang Amerika cenderung lebih individualis dan bebas, orang-orang barat dalam mencari keuntungan lebih mengarah ke materi semata sementara orang Cina lebih kepada kedamaian batin, perbedaan lainnya juga terlihat dari cara mereka memperlakukan keluarga yaitu orang Cina sangat mementingkan keluarga dan hubungan mereka sedangkan orang Barat lebih mementingkan kemajuan dan prestasi, Dalam budaya barat orang-orang disana juga cenderung lebih mudah dalam memberikan kebebasan berekspresi sedangkan orang Tionghoa banyak membatasi hak fundamental ini.

Oleh sebab itu Eleanor sangat keberatan jika Nick memiliki pasangan yang bukan berasal dari keturunan Tionghoa. Karena nantinya mereka tidak akan bisa mewariskan ajaran budaya Tionghoa kepada generasi selanjutnya. Apabila ada dua kebudayaan maka akan sulit untuk dapat menyatukannya, karena pastinya di setiap budaya ada perbedaan norma dan aturan yang berlaku.

5. Scene kelima



Gambar 3.6 Eleanor dan Rachel bertemu

Tabel 3.6 Eleanor dan Rachel bertemu

Waktu	Durasi Gambar: 1:23:33
Dialog	Eleanor: <i>“Rachel, aku senang melihatmu”</i> Rachel: <i>“Aku yang senang dapat melihatmu”</i> Eleanor: <i>“Maaf baris kami penuh”</i>
Latar	Malam hari, pesta pernikahan
Tokoh	Eleanor: Ibu Nick young Rachel: Kekasih Nick young
Kostum	Eleanor: Menggunakan dres lengan panjang berwarna coklat dan menggunakan shall berwarna biru, menggunakan aksesoris Rachel: Menggunakan baju lengan pendek bermotif bunga-bunga
Ekspresi	Eleanor: Menatap dengan tatapan tajam kearah Rachel
Tanda	Dua orang perempuan <i>“Rachel, aku senang melihatmu”</i> <i>“Maaf baris kami penuh”</i>

Makna Denotasi:

Ada dua orang perempuan yang sedang berdiri dan saling melihat satu sama lain yaitu Eleanor dan Rachel. Eleanor terlihat menggunakan dres lengan panjang berwarna coklat dan menggunakan shall berwarna biru, dan menggunakan aksesoris dan Rachel Menggunakan baju lengan pendek bermotif bunga-bunga

Adegan dimulai ketika Rachel datang ke pesta pernikahan Colin. Walaupun Eleanor tidak mengundang Rachel tetapi ia tetap datang karena Nick menyuruhnya untuk datang. Saat akan masuk ke dalam gedung pernikahan secara tidak sengaja Eleanor dan Rachel pun bertemu dan mereka saling menyapa. "*Rachel, aku senang melihatmu*" "*Aku yang senang dapat melihatmu*". Namun saat akan masuk Eleanor mengatakan kepada Rachel bahwa "*Maaf baris kami penuh*".

Makna Konotasi & Mitos:

Dari kalimat dialog tersebut yang mengatakan "*Rachel, aku senang melihatmu*", menandakan bahwa sebenarnya Eleanor tidak sungguh-sungguh senang dengan kehadiran Rachel. Eleanor mengatakan seperti itu hanya untuk menyambut Rachel di depan tamu-tamu undangan lain. Eleanor pun sempat mengatakan bahwa "*Maaf baris kami penuh*", yang dimana perkataan ini menandakan agar Rachel tidak duduk berdekatan dengan Eleanor dan keluarga Young. Eleanor tidak ingin apabila tamu undangan lain melihat Rachel duduk bersama keluarga Young. Karena sebenarnya Eleanor tidak mengharapkan kehadiran Rachel dalam acara tersebut. Namun karena sikap pantang menyerah yang ada dalam diri Rachel, ia tetap datang dengan kebesaran hatinya, menghadiri pernikahan Colin.

Kebesaran hati tentu saja tidak mudah untuk didapatkan, ada proses-proses yang harus dilalui sehingga seseorang dapat berbesar hati. Ketika seseorang sudah dapat berbesar hati maka setiap hal yang dilakukan semata-mata untuk kebaikan sehingga hal tersebut dapat mengurangi kekecewaan apabila tidak sesuai dengan ekspektasi.

Namun disisi lain tetap terlihat adanya paham matriarki atau kepemimpinan dari sosok Ibu yang mendominasi dalam keluarga. Terlihat dari kalimat yang Eleanor katakan yaitu "*Maaf baris kami penuh*". Dari perkataan tersebut keluarga Young yang lain bahkan tidak berani untuk membantah perkataan Eleanor, disitu terlihat bahwa Eleanor mempunyai peran penting dalam keluarga Young. Sebagai perempuan yang mempunyai kedudukan penting dalam keluarga tentu saja disegani atau ditakuti oleh yang lain. Pada budaya matriarki, perempuan memiliki akses dalam mengambil keputusan dan kebijakan (Fatimah, 2012). Dalam hal ini ditunjukkan bahwa perempuan yang menerapkan paham matriarki tidak ragu dalam mengambil keputusan dan mampu untuk mengungkapkan pendapat. Seorang perempuan yang menerapkan

matriarki lebih sering menjadi pemimpin dan memiliki intuisi untuk merasa superior dan dominan (Ward et al., 2009) Superior adalah perempuan yang memiliki rasa kepemimpinan dan pengendalian akan suatu peran yang dipegang ataupun diberikan kepada dirinya.

6. Scene keenam



Gambar 3.7 Eleanor melihat ke arah Rachel



Gambar 3.8 Ah ma melarang Nick untuk mengejar Rachel

Tabel 3.7 dan 3.8 Eleanor melihat ke arah Rachel dan Ah ma melarang Nick untuk mengejar Rachel

Waktu	Durasi Gambar: 01:32:44-01:33:27
Dialog	Nick: <i>“Ah ma, Bu. Apa maksud semua ini?”</i> Ah ma: <i>“Rachel, aku baru mengenalmu dengan waktu yang singkat. Tetapi jelas kau adalah wanita yang pintar.”</i> Ahma: <i>“Tapi aku tidak akan mengizinkanmu untuk menghancurkan cucuku dengan ambisimu.”</i>

	<p>Nick: <i>"Ah ma!"</i></p> <p>Eleanor: <i>"Aku meminta maaf untuk memberitahumu hal ini, tapi Rachel berbohong kepada kita tentang keluarganya dan ibunya."</i></p> <p>Rachel: <i>"Apa yang kau bicarakan?"</i></p> <p>Eleanor: <i>"Aku menyewa detektif swasta. Dia mengatakan bahwa ayah Rachel tidak meninggal di Cina. Ayahmu masih hidup. Selama pernikahannya dia berselingkuh dan melarikan diri ke Amerika."</i></p> <p>Eleanor: <i>"Seharusnya Rachel tidak menyembunyikan ini kepada kita. Kita tidak dapat menerima keluarga semacam ini."</i></p> <p>Rachel: <i>"Aku tidak akan menjadi bagian dari keluargamu".</i></p> <p>Ah ma: <i>"Jangan mengējarnya dan menurunkan harga dirimu sendiri, aku melarangnya, Jika kau pergi dengannya kau tidak bisa kembali."</i></p>
Latar	Malam hari, taman belakang
Tokoh	<p>Eleanor: Ibu Nick young</p> <p>Nick young: Anak Eleanor</p> <p>Rachel: Kekasih Nick young</p> <p>Ah ma: Nenek Nick young</p>
Kostum	<p>Eleanor: Menggunakan baju lengan panjang berwarna coklat dan menggunakan shall berwarna biru, menggunakan aksesoris</p> <p>Ah ma: Menggunakan baju lengan panjang berwarna abu-abu, menggunakan aksesoris</p> <p>Nick: Menggunakan jas berwarna hitam, kemeja putih, dan dasi pita</p>
Ekspresi	<p>Eleanor: Menatap dengan tatapan tajam kearah Rachel</p> <p>Ah ma: Menatap Nick untuk melarang untuk tidak menyusul Rachel</p>
Tanda	<p>Seorang ibu, nenek, seorang perempuan, dan anak</p> <p>Situasi tegang</p> <p><i>"Tapi aku tidak akan mengizinkanmu untuk menghancurkan cucuku dengan ambisimu."</i></p> <p><i>"Seharusnya Rachel tidak menyembunyikan ini kepada kita. Kita tidak dapat menerima keluarga semacam ini."</i></p> <p><i>"Jangan mengējarnya dan menurunkan harga dirimu sendiri, aku melarangnya, Jika kau pergi dengannya kau tidak bisa kembali."</i></p>

Makna Denotasi:

Terlihat empat orang sedang berkumpul bersama yaitu, Eleanor, Nick, Rachel, dan Ah ma. Mereka sedang berkumpul di taman belakang gedung pernikahan Colin. Eleanor memanggil mereka untuk memberikan bukti investigasi pribadinya.

Dalam pertemuan tersebut terdapat tiga dialog yang bisa menjadi tanda *“Tapi aku tidak akan mengizinkanmu untuk menghancurkan cucuku dengan ambisimu.”* Kalimat tersebut diucapkan Ah ma kepada Rachel. Lalu setelah memberitahukan tentang bukti tersebut. Eleanor mengucapkan kalimat *“Seharusnya Rachel tidak menyembunyikan ini kepada kita. Kita tidak dapat menerima keluarga semacam ini.”* dimana kalimat tersebut mengartikan bahwa Rachel tidak bisa diterima oleh keluarga Young karena Rachel memiliki keluarga yang berskandal. Karena merasa tidak kuat dengan ucapan Ah ma dan Eleanor tersebut Rachel pun menangis dan meninggalkan tempat tersebut. Nick pun ingin mengejar Rachel namun dilarang oleh Ah ma *“Jangan mengejarnya dan menurunkan harga dirimu sendiri, aku melarangnya, Jika kau pergi dengannya kau tidak bisa kembali.”*

Makna Konotasi & Mitos:

Sebagai orang yang dituakan di keluarga Young, Ah ma memiliki pengaruh besar seperti Eleanor. Setelah mengetahui tentang latar belakang keluarga orang tua Rachel yang ternyata seorang imigran gelap. Ah ma pun tidak memberikan restu untuk hubungan Nick dan Rachel. Dalam dialog tersebut Ah ma mengatakan *“Tapi aku tidak akan mengizinkanmu untuk menghancurkan cucuku dengan ambisimu.”* yang dimana Ah ma berpikir bahwa Rachel merupakan orang yang selalu menempatkan keinginan dan ambisi di urutan teratas, lebih mementingkan karir daripada keluarga. Sedangkan di keluarga Young mereka selalu menempatkan keluarga pada posisi teratas.

Dalam dialog Eleanor juga mengatakan *“seharusnya Rachel tidak menyembunyikan ini kepada kita. Kita tidak dapat menerima keluarga semacam ini.”*, mengartikan bahwa Ah ma dan Eleanor tidak memberikan restunya terhadap hubungan Nick dan Rachel, Ah ma dan Eleanor juga ingin supaya Nick menyudahi hubungannya dengan Rachel. Keluarga Young tidak bisa menerima masa lalu keluarga Rachel yang ternyata memiliki skandal sebagai imigran gelap. Skandal merupakan suatu perbuatan yang memalukan dan menurunkan martabat seseorang, serta dianggap aib.

Dapat dilihat adanya sifat egois dari Ah ma dan Eleanor dari dialog tersebut yang mengatakan *“Jangan mengejarnya dan menurunkan harga dirimu sendiri, aku melarangnya, Jika kau pergi dengannya kau tidak bisa kembali.”* dari kalimat tersebut memiliki arti yaitu apabila Nick mengejar Rachel berarti dia menentang perkataan Ah ma. Nick harus siap jika nantinya dia tidak akan bisa menjadi bagian dari keluarga Young lagi karena lebih memilih perempuan seperti Rachel.

Sifat egois merupakan suatu sifat manusia yang merasa bahwa dirinya adalah yang penting dan utama. Sifat egois bisa dimiliki oleh siapa saja. Terkadang seorang ibu pun bisa

bersikap egois terhadap anaknya. Egois sendiri adalah sifat mementingkan diri sendiri dan tidak mau memikirkan atau memperdulikan sekitarnya. Orang yang memiliki sifat egois selalu memutuskan sesuatu berdasarkan pada kepentingan diri sendiri dan mengabaikan kebutuhan orang lain. Orang yang memiliki sifat egois cenderung tidak mau dikritik tetapi senang mengkritik orang lain, merasa berhak mendapatkan segalanya, dan takut dalam mengambil risiko. Sifat egois menandakan bahwa orang tersebut ingin menang sendiri dan tidak peduli dengan orang lain. Sikap egois adalah hal yang normal asal tidak berlebihan. Keegoisan bisa menjadi tidak baik ketika kebutuhan diri sendiri diprioritaskan, sedangkan ada orang yang lebih membutuhkan. Nick pun dihadapkan dengan situasi untuk memilih yang dianggapnya penting antara keluarga atau pasangan.

Selain itu juga terlihat adanya matriarki yang ditunjukkan Eleanor, matriarki adalah sistem dimana ibu atau perempuan berada di puncak struktur kekuasaan. Dalam lingkup sosial matriarki juga berarti perempuan sebagai pemimpin (Abendroth, 2004). Perempuan atau ibu bertugas sebagai kepala keluarga dan memiliki kebijakan dalam keluarga. Perempuan berhak untuk memegang kekuasaan utama dalam kepemimpinan dan berhak untuk mengambil keputusan. Matriarki adalah masyarakat yang berpusat pada ibu, mereka didasarkan pada nilai-nilai keibuan; merawat, mengasuh, keibuan, yang berlaku untuk semua orang.

Matriarki adalah aturan sosial dimana perempuan berkuasa dalam memimpin dan membentuk nilai, moral, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Perempuan masih mempertahankan otoritas dan kekuasaan, ketika membuat keputusan penting bagi keturunannya. Dengan adanya budaya matriarki membuat posisi laki-laki lemah dan tidak memiliki hak untuk memiliki kuasa. Dengan adanya matriarki yang melekat pada keluarga Nick, menjadikan Nick sering kali merasa terpaksa untuk patuh atau menuruti apa yang diperintahkan ibunya. Walaupun Nick anaknya, tetapi Eleanor terlalu ikut mencampuri urusan pribadi Nick.

Dalam film ini terlihat matriarki dijumpai dalam masyarakat China Namun, matriarki tidak hanya ditemukan di China saja, matriarki juga dapat dijumpai pada masyarakat di suku Garo dan khasi di India. Pada suku Garo di bagian Meghalaya, ini mempunyai peraturan apabila kedudukan politik ibu akan diteruskan pada anak perempuan termuda. Seperti urusan harta warisan juga akan jatuh ke anak tersebut, namun ada dampak yang harus diterima yaitu dijodohkan. Ketika sudah menikah, pihak laki-laki harus tinggal di rumah perempuan. Sedangkan pada suku Kashi anak termuda perempuan mendapatkan warisan properti dari leluhur, dan anak perempuan lainnya memperoleh harta warisan, sedangkan laki-laki harus

mencari dengan jerih payah sendiri. Karena pada suku Kashi, perempuan memiliki peran penting dan berwewenang dalam urusan sosial-ekonomi hingga manajemen rumah tangga.

Di Indonesia juga terdapat suku yang menerapkan sistem matriarki, yaitu suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu yang berada di Indramayu, Jawa Barat. Suku ini memiliki kepercayaan, yakni perempuan diposisikan paling terhormat sekaligus sebagai sumber kehidupan. Ajaran dari suku Dayak Indramayu ini memang memposisikan istri sebagai tahta tertinggi pada komunitas tersebut. Laki-laki bertugas mengerjakan pekerjaan rumah hingga mencari nafkah, mereka memang mengabdikan kepada istrinya. Derajat perempuan di masyarakat Dayak Indramayu lebih di junjung tinggi daripada laki-laki kerana mereka bisa mengandung dan melahirkan. Dalam suku ini anak juga dipercaya sebagai sosok yang suci.

7. Scene ketujuh



Gambar 3.9 Eleanor bertemu dengan Rachel di ruang mahjong

Tabel 3.9 Eleanor bertemu dengan Rachel di ruang mahjong

Waktu	Durasi Gambar: 01:41:25-01:46:57
Dialog	<p>Rachel: <i>“Kau tidak mengenalku.”</i></p> <p>Eleanor: <i>“Aku tahu kau bukan yang dibutuhkan Nick.”</i></p> <p>Rachel: <i>“Dia melamarku kemarin. Dia bilang dia akan pergi dari keluarganya dan darimu untuk selamanya. Jangan khawatir, aku menolaknya.”</i></p> <p>Eleanor: <i>“Hanya orang bodoh yang melipat tangan orang yang menang.”</i></p> <p>Rachel: <i>“Tidak ada yang menang, kau memastikan itu. Karena jika Nick memilihku, dia akan kehilangan keluarganya. Dan jika dia memilih keluarganya dia mungkin akan menghabiskan sisa hidupnya untuk membencimu.”</i></p> <p>Eleanor: <i>“jadi kau memilih dia?”</i></p>

	Rachel: <i>“Aku tidak akan pergi karena aku takut atau tidak cukup berani. Karena mungkin untuk pertama kalinya dalam hidupku aku tahu diriku, aku sangat mencintai Nick. Aku tidak ingin dia kehilangan ibunya.”</i>
Latar	Siang hari, ruang mahjong
Tokoh	Eleanor: Ibu Nick young Rachel: Kekasih Nick young
Kostum	Eleanor: Menggunakan blazer berwarna putih dan manset hitam, dan menggunakan aksesoris anting-anting Rachel: Menggunakan baju lengan pendek bermotif
Ekspresi	Eleanor: Menatap dengan tatapan tajam kearah Rachel
Tanda	Empat orang perempuan <i>“Aku tahu kau bukan yang dibutuhkan Nick.”</i> <i>“Hanya orang bodoh yang melipat tangan orang yang menang.”</i>

Makna Denotasi:

Terlihat empat orang perempuan yang sedang duduk di ruang mahjong. Empat perempuan tersebut adalah Eleanor, Rachel, dan dua perempuan tuli.

Adegan ini dimulai ketika Rachel memutuskan untuk menolak lamaran Nick young. Rachel pun ingin bertemu dengan Eleanor untuk menyampaikan tentang dirinya yang menolak lamaran Nick. Pada pertemuan tersebut Eleanor berbicara kepada Rachel *“Aku tahu kau bukan yang dibutuhkan Nick.”* Yang mengartikan bahwa Rachel bukanlah orang yang pantas untuk menjadi pendamping Nick. Setelah Rachel mengatakan bahwa dirinya menolak lamaran Nick, Eleanor mengatakan *“Hanya orang bodoh yang melipat tangan orang yang menang.”* Maksudnya adalah Rachel telah menang dalam mendapatkan Nick tetapi dia malah menyalahkan hal tersebut dan memilih untuk meninggalkan Nick. Rachel menolak Nick karena tidak ingin merusak hubungan antara ibu dan anak. Rachel berharap semoga Nick dapat menemukan wanita yang sesuai dengan yang diharapkan Eleanor.

Makna Konotasi & Mitos:

Ada kalimat yang dikatakan Eleanor kepada Rachel *“Aku tahu kau bukan yang dibutuhkan Nick.”* Kalimat tersebut mengartikan bahwa sebagai seorang ibu, Eleanor pasti sangat mengerti dan mengenal anaknya. Terlihat adanya relasi ibu dan anak antara Eleanor dan Nick. Relasi ibu dan anak merupakan suatu ikatan psikologis antara ibu dan anak. Menurut Bowlby (Harditono dkk, 1994) hubungan antara ibu dan anak berlangsung dalam waktu yang panjang di kehidupan manusia, yang diawali dengan keterikatan anak dengan ibu atau sosok lain yang menggantikan sosok ibunya. Ainsworth (Hetherington dan Parke, 2001) menyatakan

bahwa dalam relasi ibu dan anak terdapat keterikatan perasaan yang dibangun oleh individu dengan individu lain yang bersifat spesifik, sehingga mengikat ke dalam kedekatan yang abadi. Relasi yang terjalin baik antara ibu dan anak dapat terlihat dari adanya ikatan perasaan dari keduanya dan menciptakan suasana yang hangat.

Hubungan yang baik mempengaruhi persepsi anak terhadap aturan yang diberlakukan oleh ibu. Peran ibu sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dengan anak, karena hal tersebut berpengaruh terhadap kepribadian anak kedepannya. Maka dari itu sebagai seorang ibu, Eleanor sangat mengetahui seperti apa anaknya, sehingga dia menganggap Rachel bukanlah perempuan yang tepat yang dibutuhkan Nick untuk menjadi pasangan. Sebagai seorang ibu Eleanor ingin supaya nantinya yang akan menjadi pasangan atau istri Nick bisa menjadi seperti dirinya yang menyayangi Nick dengan tulus. Kasih sayang seorang ibu tentu saja tidak akan ada yang bisa mengalahkannya. Ibu selalu menyayangi anaknya dengan tulus dan berjuang untuk kebahagiaan anaknya, bahkan sampai mempertaruhkan nyawa untuk anaknya.

Saat di ruang mahjong Rachel mengatakan kepada Eleanor bahwa ia akan meninggalkan Nick dan menyudahi hubungan mereka. Mendengar perkataan tersebut, Eleanor menganggap Rachel adalah orang yang bodoh karena telah menolak Nick, padahal Rachel telah menang dari Eleanor karena berhasil mengambil hati Nick. Namun Rachel menganggap tidak ada yang menang dan kalah, dia melakukan itu karena tidak mau apabila hubungan antara ibu dan anak hancur hanya karenanya. Rachel merasa apabila Nick memilihnya, maka dia akan kehilangan ibu dan keluarganya, yang dimana dalam hal ini Nick harus memilih salah satu antara kekasihnya atau keluarganya. Karena keluarga Young tidak memberikan restu untuk hubungan Nick dan Rachel. Jika Nick tetap memilih Rachel maka dia harus rela kehilangan semua fasilitas yang diberikan oleh keluarga Young dan siap meninggalkan rumah keluarga Young. Nick tidak akan dianggap lagi menjadi bagian dari keluarga Young dan harus hidup mandiri. Oleh karena itu Rachel tidak menginginkan apabila hal itu terjadi. Rachel berharap supaya nantinya Nick dapat menemukan perempuan yang tepat sesuai keinginan Eleanor dan keluarga Young.

Rachel sengaja mengajak Eleanor untuk bertemu di ruang mahjong agar dia dapat menggerakkan hati Eleanor dengan strategi permainan mahjong nya. Mahjong adalah permainan yang berasal dari China dan sangat erat kaitannya dengan budaya Tionghoa dan sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Mahjong merupakan salah satu permainan untuk media berkomunikasi dan berinteraksi.

Namun yang diharapkan Rachel ternyata tidak sesuai, Permainan mahjong tersebut tidak mempengaruhi Eleanor untuk dapat menerima Rachel. Sosok Eleanor digambarkan sebagai ibu

yang memiliki pendirian dan prinsip dalam mengambil keputusan, sikap tersebut dapat dilihat dari cara Eleanor mengambil keputusan tentang hubungan Nick dan Rachel. Dimana dia tetap memiliki pendirian yang kuat agar hubungan Nick dan Rachel putus dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih serius.

Dari awal hubungan Nick dan Rachel, Eleanor tidak pernah setuju. Eleanor melakukan berbagai cara agar hubungan mereka hancur. Pendirian yang kuat diperlihatkan Eleanor di beberapa scene. Apabila dia telah mengambil keputusan maka sulit untuk Eleanor mengubahnya. Perubahan tersebut dapat terjadi apabila memang dia sendiri yang ingin merubahnya, bukan dari pengaruh orang lain.

Perempuan-perempuan yang memiliki pendirian berarti memiliki tekad yang kuat mengenai apa yang mereka inginkan, dan bisa merubah hidup menjadi sesuatu yang diinginkan. Keteguhan adalah keyakinan yang tetap tidak berubah-ubah. Teguh pendirian adalah orang yang memiliki keyakinan atau pendirian yang tidak berubah atau tidak mudah terombang-ambing mengikuti berbagai godaan, ancaman, ataupun rintangan yang datang. Orang yang memiliki pendirian akan tetap berpegang teguh terhadap pendapat yang menurutnya benar dan tetap pada pendiriannya.

8. Scene kedelapan

Ibu Rachel datang menemani anaknya untuk bertemu Eleanor. Setelah mereka selesai berbicara Ibu Rachel melihat ke arah Eleanor.



Gambar 3.10 Ibu Rachel melihat kearah Eleanor

Tabel 3.10 Ibu Rachel melihat kearah Eleanor

Waktu	Durasi Gambar: 1:46:38
Latar	Pagi hari, ruang mahjong
Tokoh	Eleanor: Ibu Nick young Rachel: Kekasih Nick young

	Ibu Rachel
Kostum	Eleanor: Menggunakan blazer berwarna putih dan manset hitam, dan menggunakan aksesoris anting-anting Rachel: Menggunakan baju lengan pendek bermotif Ibu Rachel: Menggunakan dress berwarna orange
Ekspresi	Ibu Rachel: Melihat belakang kearah Eleanor dengan menunduk, bersamaan dengan kepergiannya dengan Rachel
Tanda	Seorang perempuan

Makna Denotasi:

Terlihat perempuan yang sedang berdiri menghadap kebelakang dengan menunduk memberikan salam perpisahan, yaitu ibu Rachel.

Adegan ini dimulai ketika Rachel memutuskan untuk bertemu Eleanor, dia datang bersama dengan ibunya. Walaupun dia datang bersama ibunya tetapi mereka duduk berpisah. Rachel tetap menemui Eleanor seorang diri, karena Rachel tidak ingin dianggap pengecut oleh Eleanor. Dan ibunya ikut menemani anaknya untuk memberikan dukungan.

Makna Konotasi dan Mitos:

Sebagai seorang ibu tidak ada yang tega atau ingin melihat anaknya disakiti atau direndahkan oleh orang lain. Ibu telah mengandung dan membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang tetapi orang lain dengan mudah menyakiti dan merendahkan anaknya. Dalam potongan scene tersebut terlihat Rachel dan ibunya pergi meninggalkan Eleanor. Sebelum pergi ibu Rachel menghadap belakang melihat Eleanor dengan kemudian menundukkan kepalanya, dia sempat memberikan senyuman kepada Eleanor. Walaupun terlihat ada rasa kekecewaan dari raut wajah ibu Rachel yang mendalam kepada Eleanor. Dia kecewa atas perlakuan Eleanor dan keluarga Young, dimana anaknya tidak bisa diterima dengan baik oleh Eleanor. Rachel tidak bisa diterima oleh Eleanor karena dia menganggap bahwa Rachel dan Nick berbeda mulai dari status sosial dan kebudayaan.

Namun karena tidak ingin dianggap sebagai orang yang hanya mementingkan mimpi pribadinya saja akhirnya Rachel dan ibunya memberanikan diri untuk menemui Eleanor. Mereka tidak ingin dianggap pengecut oleh Eleanor. Pengecut adalah suatu sifat yang berarti hilangnya keberanian seseorang untuk tampil karena menghindari tanggung jawab. Setelah pertemuan antara Rachel dan Eleanor, mereka pun pergi meninggalkan Eleanor seorang diri. Ibu Rachel merasa bangga kepada anaknya karena telah berani untuk menjelaskan yang sebenarnya tentang tuduhan Eleanor kepada Rachel dan ibunya. Rachel juga mengatakan akan meninggalkan Nick. Karena perkataan Rachel tersebut Eleanor pun tidak bisa berlutik.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan, peneliti berfokus untuk memaparkan mengenai hasil temuan analisis terhadap beberapa scene yang menunjukkan adanya matriarki pada tokoh ibu kepada anak laki-lakinya. Objek analisis yang diambil dalam film *Crazy Rich Asian* ini sebanyak 8 (delapan) potongan gambar. Beberapa potongan gambar dalam film *Crazy Rich Asian* dapat memberikan pandangan tentang kepemimpinan yang dilakukan seorang ibu dalam kehidupan keluarga. Dimana biasanya kita melihat yang memimpin dan memiliki hak lebih besar dalam keluarga adalah ayah, namun dalam film ini tidak diperlihatkan sosok ayah. Pengelompokan tersebut akan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yaitu mengenai “Bagaimana matriarki direpresentasikan dalam film *Crazy Rich Asian*?”. Tiap-tiap scene tersebut telah dilakukan analisis semiotika menurut Roland Barthes yang meliputi denotasi, konotasi, dan mitos.

Lebih lanjut peneliti akan mengkaji hasil temuan analisis kemudian mengaitkannya dengan teori yang telah ditentukan oleh peneliti, itu dilakukan untuk memperoleh bagian dari tanda-tanda pada adegan yang ada di film *Crazy Rich Asian*. Temuan penelitian akan menjadi pembahasan untuk dapat melihat budaya matriarki dari peran ibu yang ada pada film *Crazy Rich Asian*. Berikut beberapa temuan yang didapatkan peneliti dari hasil analisis pada bab sebelumnya.

A. Matriarki Direpresentasikan sebagai Dominasi Kepemimpinan Perempuan

Kepala keluarga adalah sebutan bagi pemimpin keluarga. Kepala keluarga pada umumnya adalah seorang laki-laki yang bertanggung jawab terhadap istri dan anak-anaknya. Ini disebabkan karena laki-laki mempunyai daya untuk menaklukkan, mengadakan ekspansi, dan bersifat agresif (Ratna, 2009). Namun, seringkali suami mendukung istrinya menjadi lebih mendominasi di dalam rumah tangga. Hal ini terjadi karena setiap individu dan keluarga mempunyai jenis dan masalah yang berbeda. Perempuan diyakini mampu bermain peran ganda sebagai istri dan ibu. Perempuan di negara maju juga dapat mencari penghasilan sendiri untuk memberi kepuasan diri secara fisik dan mental. Mereka juga membantu meringankan beban laki-laki untuk kehidupan yang lebih baik, lebih bahagia, dan lebih nyaman (Djajanegara, 2010, hal. 115).

Perempuan kini berada dalam tahap emansipasi, dimana perempuan dan laki-laki berada pada kedudukan yang setara. Apabila dulu perempuan selalu dipandang lebih lemah dan kalah

dari laki-laki, maka sekarang perempuan bisa membuktikan bahwa mereka bukanlah orang yang lemah dan mudah ditindas. Salah satu tanda emansipasi yang paling sederhana adalah sebagai seorang perempuan, kita tidak mudah menggantungkan hidup kita pada orang lain dan belajar untuk hidup mandiri. Saat ini, sudah banyak ditemukan perempuan yang aktif menjadi pemimpin baik dalam sebuah organisasi maupun pemimpin dalam keluarga. Dengan adanya kendali perempuan untuk menjadi pemimpin mereka mempunyai hak kekuasaan.

Banyak hal yang menyebabkan perempuan menjadi lebih dominan dalam mengurus keluarga. Ibu lebih banyak menghabiskan waktu dirumah bersama anak-anak mereka dari pada ayah. Bahkan dengan pengetahuan yang sedikit, perempuan bisa mengajari anaknya sopan santun dan membedakan mana yang benar dan salah (Djajanegara 2010, hal. 121).

Dalam rumah tangga perempuan atau ibu memiliki dominasi kepemimpinan terhadap keluarganya. Konsep dominasi kepemimpinan perempuan merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan karakter ibu dalam film *Crazy Rich Asian* yang digambarkan sebagai sosok yang memiliki kekuasaan dan dominasi atas anak dan keluarganya. Potensi yang dimiliki perempuan sebenarnya tidak berbeda dengan laki-laki. Tetapi pada kondisi pola dan gaya kepemimpinan setiap orang akan ditemukan perbedaan baik laki-laki ataupun perempuan.

Dalam sebuah keluarga, sosok ibu juga bisa menjadi pemimpin seperti halnya seorang ayah. Ibu disebut sebagai seorang pemimpin dalam keluarga karena tanggung jawab yang dia lakukan dalam keluarga sangat banyak. Mulai dari mengurus rumah tangga hingga merawat anak. Pengabdian seorang ibu yang diberikan kepada keluarganya sangatlah berarti.

Kepemimpinan seorang ibu sudah dilakukan mulai dari anak masih dalam kandungan. Secara tidak langsung, ibu mempengaruhi emosional dan watak bayi sehingga ibu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memimpin anak. Pribadi pemimpin harus mempunyai kecakapan sehingga dia bisa mempengaruhi orang lain demi suatu pencapaian. Perempuan mempunyai potensi juga untuk menjadi seorang pemimpin yang tidak kalah dari laki-laki dalam hal memimpin. Tugas ibu bukan hanya merawat dan membesarkan anaknya, tapi juga menjadi pemimpin dalam keluarga.

Ibu adalah tokoh utama yang memegang peranan penting dalam keluarga. Ibu mempunyai tanggung jawab memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya. Seorang ibu adalah perempuan yang sangat luar biasa, yang tahu bagaimana melakukan banyak hal seperti memasak, membesarkan anak, mengasuh anak, mengurus rumah, dan tugas lainnya. Sangat banyak peran ibu yang tidak bisa dijelaskan, ibu merupakan sosok yang hebat. Ibu memberikan kesesuaian di dalam sebuah keluarga. Kedudukannya dalam keluarga perlu dijaga dan

ditingkatkan agar dapat ikut serta dalam membangun bangsa dengan melihat kodrat serta harkat dan martabat (Achmad, 1994).

Dalam diri perempuan terdapat hal yang lebih tampak jika dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan cenderung lebih lemah lembut, sabar, memiliki empati, dan juga perempuan dapat melakukan banyak pekerjaan secara bersamaan. Kepemimpinan yang dilakukan perempuan lebih mementingkan kepada aspek komunikasi yang berjalan baik. Dalam hal ini, perempuan lebih peduli dengan hubungan interpersonal, motivasi, dan mendemokratisasi daripada laki-laki, laki-laki biasanya lebih peduli dengan aspek strategis dan analisis. Penilaian ini menemukan bahwa perempuan lebih memiliki nilai kerja tinggi dari pada laki-laki (Halilah, 2015, hal. 8).

Pada zaman dahulu, pemimpin selalu berkaitan dengan kaum laki-laki saja, karena pada zaman dulu perempuan dianggap kurang memiliki wawasan dan kurang berpengalaman. Namun perempuan tetap berjuang sedemikian rupa untuk mewujudkan dan memaksimalkan kapasitas, sehingga mereka mendapatkan hak dan pengakuan. Menurut Carli (1999) sebagai pemimpin perempuan kurang kompeten karena perempuan memiliki gaya kepemimpinan yang tradisional dan banyak mencontoh kepemimpinan laki-laki, sehingga kepemimpinan perempuan diragukan.

Namun seiring berjalannya waktu, banyak wanita yang telah terlibat dalam membangun kemajuan dunia dan menjadi pemimpin. Kemampuan seseorang bukan hanya dilihat dari jenis kelaminnya saja, melainkan dari kesuksesan kepemimpinannya. Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi orang-orang atau kelompok dengan tujuan mencapai yang diinginkan (Dawam dan Ta'arifin dalam Fitriana & Genni, 2004, hal. 66-67).

Menurut Jamaludin (2017) kepemimpinan adalah bentuk dominasi berdasarkan pada kemampuan pribadi untuk mendorong orang lain berbuat sesuatu agar mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila seseorang memiliki kedudukan yang lebih tinggi maka dia dapat lebih berkuasa dan mendominasi. Kekuasaan bisa dimiliki oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan. Pada film *Crazy Rich Asian* ini menyajikan para perempuan atau ibu rumah tangga sebagai istri memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan mendominasi dari kaum laki-laki atau sosok ayah, bahkan sosok ayah pun tidak diperlihatkan.

Biasanya perempuan atau ibu rumah tangga cenderung digambarkan sebagai orang yang tidak berdaya, dan dia hanya mengabdikan untuk suami serta anak-anaknya. Tetapi saat ini banyak perempuan yang lebih menunjukkan kekuasaan dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari suaminya. Perempuan atau istri cenderung mendominasi dan tidak mau mendengarkan kata-kata suaminya. Dengan begitu seorang wanita akan merasa memiliki hak untuk

memerintah keluarganya. Kepemimpinan yang dilakukan perempuan disebut sebagai matriarki dimana perempuan yang memiliki tanggung jawab atas berbagai hal.

Dominasi matriarki di abad ini akan menjadi masa-masa yang sulit bagi kaum laki-laki karena pada abad ini masih dalam masa transisi. Dimana sebagian kaum laki-laki masih memegang teguh budaya patriarki, dan perempuan masih menerima budaya itu. Dan karena perputaran gender, saat ini kaum laki-laki yang akan melihat adanya dominasi kaum perempuan yang tumbuh dan dominasi laki-laki meluntur, entah karena kesadaran kaum laki-laki atau karena keterpaksaan arus sejarah.

Sistem matriarki dihadirkan sebagai sistem di mana perempuanlah yang menguasai dan mengendalikan laki-laki. Matriarki merupakan suatu bentuk organisasi sosial dimana keturunan diperhitungkan melalui garis perempuan, dimana ibu adalah kepala rumah tangga. Dalam masyarakat matriarki, kekuasaan berada di tangan perempuan. Sejatinya bukti nyata tentang keberadaan masyarakat matriarkal sulit dipahami. Contohnya, baik sejarah maupun masa kini tentang masyarakat dimana garis keturunan ditentukan melalui ibu, atau di mana perempuan mengemban posisi dominan dalam keluarga masih sulit ditemukan. Namun masyarakat seperti itu dapat terjadi pada saat adanya tekanan sosial atau ketidakstabilan, di mana laki-laki tidak ada atau tidak dapat diandalkan. Dengan bersama-sama memikul tanggung jawab sebagai orang tua itu merupakan bentuk kesuksesan.

Matriarki adalah kesetaraan yang saling melengkapi, mereka berfungsi bersama satu sama lain. Lebih tepatnya, matriarki adalah masyarakat dengan kesetaraan yang saling melengkapi satu sama lain, di mana perhatian besar diberikan untuk memberikan keseimbangan. Ini berlaku untuk keseimbangan antar jenis kelamin, antar generasi, dan antara manusia dan alam. Nilai-nilai keibuan sebagai prinsip etika meliputi semua bidang masyarakat matriarkal yang menciptakan sikap peduli, mengasuh, dan membuat perdamaian.

Dalam film *Crazy Rich Asian* matriarki dilihat dalam budaya yang ada di Tionghoa. Tionghoa adalah etnis yang mampu mempertahankan keberadaannya tanpa menghilangkan karakter budayanya. Hal ini menunjukkan bahwa etnis Tionghoa mampu mempertahankan identitas budayanya dari lingkungan luar. Budaya Tionghoa yaitu keutuhan pola pikir masyarakat Tionghoa yang mewujudkan satu kesatuan kepentingan sehingga menggambarkan etnis Tionghoa sebagai kelompok yang mewakili budaya Tionghoa. Tionghoa masih kental dengan budaya yang diajarkan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Dalam hubungan keluarga Asia Timur, terdapat hubungan kekuasaan yang kuat antara orang tua dan anak. Orang tua biasanya mempertahankan otoritasnya. Dan anak-anak diharapkan untuk dapat mematuhi orang tuanya.

B. Pola Asuh Otoriter

Anak adalah karunia yang dititipkan Tuhan kepada orang tua. Setiap orang tua ingin anaknya memiliki masa depan yang baik dan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, setiap orang tua harus mempersiapkan masa depan anak dan memberikan pola asuh yang baik terhadap mereka. Akan menjadi masalah jika nantinya anak berkembang tidak sesuai harapan.

Banyak orang tua yang tanpa sadar mengaplikasikan pola asuh otoriter kepada anaknya, karena menganggap bahwa anak mereka harus bisa mengikuti peraturan yang diberlakukan oleh orang tuanya agar nantinya sang anak tidak salah arah dan melakukan hal yang buruk. Padahal, menerapkan pola asuh otoriter yang cenderung dominan bisa menaruh dampak yang tidak baik bagi anak. Anak menjadi tidak bebas dan lebih mudah memberontak. Bagaimana juga pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perilaku kemandirian anak dan kecerdasan emosional anak.

Jenis pola asuh orang tua tersebut dapat membentuk kepribadian anak seiring dengan pertumbuhannya. Sejak kecil, anak sudah diajarkan pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan moralnya di masa dewasa. Perkembangan moral ini membentuk karakter dan sikap anak yang tercermin dalam kepribadiannya. (Ayun, 2017) anak tumbuh menjadi individu yang berkarakter apabila ia tumbuh dilingkungan yang berkarakter juga.

Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan, orang tua memberikan pola asuh yang berbeda-beda. Orang tua memiliki sikap dan caranya mereka sendiri dalam membentuk sebuah keluarga. Maka dari itu, peran orang tua sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian anak.

(Adawiah, 2017) pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang diajarkan kepada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Pola asuh ini dapat dipersepsikan secara positif dan negative oleh anak. Pola asuh yang ditanamkan kepada anak berbeda-beda di setiap keluarga, tergantung dari sudut pandang masing-masing orang tua. Gunarsa (2002) mendefinisikan pola asuh antara anak dan orang tua tidak hanya sebatas pemenuhan fisik dan psikologis, tapi juga norma yang digunakan dalam masyarakat yang memungkinkan mereka untuk hidup selaras dengan lingkungannya.

Dalam penelitian ini, karakter Eleanor sebagai seorang ibu memiliki pola asuh yang otoriter kepada anaknya. Dengan demikian, pola asuh ini menerapkan pengasuhan yang ketat terhadap anak dan tuntutan yang tinggi pada anak. Secara tidak sadar terkadang orang tua terlalu keras terhadap anaknya. Mereka ingin supaya anak dapat mengikuti aturan yang mereka terapkan. Dalam karakter ini, Eleanor sebagai ibu pun sering mengekang dan bersikap keras

terhadap Nick. Di China orang tua terkenal memiliki sikap otoriter, disiplin dan kerja keras untuk mencapai kesuksesan. Selain itu, anak-anak di China sejak kecil sudah diajarkan filosofi hidup. Mereka berusaha untuk tidak memermalukan keluarganya.

Menurut (Hidayati, 2014) menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter adalah disiplin orang tua yang bersifat ketat. Dalam disiplin otoriter, orang tua menerapkan aturan-aturan dan anak wajib mengikuti peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengenai mengapa mereka harus mematuhi peraturan tersebut dan tidak ada kesempatan yang diberikan kepada mereka untuk menyatakan pendapatnya. Terkadang peraturan yang berlaku pun tidak masuk akal.

Dengan cara pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, hubungan antara keduanya sangat penting. Santrock (2011) menyebutkan bahwa anak-anak yang berada dalam pola asuh otoriter cenderung merasa tidak bahagia, takut, dan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain. Akhirnya anak-anak cenderung memiliki komunikasi yang kurang baik dan berperilaku agresif. Yusuf (2006) menjelaskan bahwa sikap otoriter orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak. Anak yang mengalami perilaku otoriter menjadi mudah tersinggung, pemalu, murung, tidak bahagia, dan mudah terpengaruh. Penolakan diperlakukan dengan sikap acuh tak acuh, menerapkan aturan yang ketat, kurang memperhatikan kesejahteraan anak, dan mengontrol anak. Dengan menerapkan aturan yang kaku membuat anak lebih mengikuti kata hati mereka sehingga mereka tidak bisa mengambil keputusan dengan bijak.

Pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya yaitu memegang teguh kekuatan bukan kerapuhan, serta orang tua menuntut nilai sempurna dari anak mereka. Mereka yakin bahwa anak mereka mampu mendapatkannya. Sepanjang hidupnya sang anak harus bisa membalas budi dengan mematuhi dan membanggakan orang tua mereka. Orang tua mereka yakin bahwa mereka tahu apa yang terbaik untuk anak-anaknya dan mengabaikan keinginan serta pilihan anak mereka.

C. Relasi Ibu dan Anak

Keluarga merupakan kelompok terkecil didalam masyarakat yang mempunyai tatanan sosial dan sistem tersendiri yang digunakan pada sekelompok orang yang tinggal di rumah yang sama dan mempunyai hubungan darah atau kekerabatan. Dalam keluarga ada keluarga inti yang terdiri dari suami (ayah), istri (ibu), dan anak.

Keluarga berperan penting dalam menanamkan pola perilaku dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak. Menanamkan nilai dan juga norma sepadan dengan usia, tingkah laku, dan nilai-nilai budaya yang ada pada keluarga. Dalam sebuah keluarga juga diberikan rasa cinta, kasih sayang, rasa aman, dan

perhatian satu sama lain diantara anggota keluarga. Keluarga merupakan tempat untuk bercerita dan menuangkan semua masalah yang ada.

Keluarga adalah tempat pertama seorang anak setelah dilahirkan ke dunia, tempat dimana mereka belajar berjalan hingga bisa hidup bermasyarakat. Keluarga merupakan hal yang penting agar anak menjadi pribadi yang baik. Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Di dalam keluarga, ibu berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya, kesuksesan anak ditentukan dari kualitas hubungan antara ibu dan anak. Ibu dan anak memiliki ikatan yang lebih erat, dikarenakan anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan ibunya, sehingga ibulah yang memberikan pendidikan pertama kepada anak sejak usia dini (MUAFIAH, 2019).

Sebagai seorang ibu tentunya harus memiliki sifat keibuan, hubungan antara ibu dan anak juga meningkatkan kepribadian wanita dan merupakan pengalaman yang sangat berharga. Tanggung jawab seorang ibu dalam mengasuh dan membesarkan anaknya merupakan suatu kewajiban yang ia ambil dengan sukarela, tanpa menginginkan imbalan apapun. Seorang ibu yang rela melakukan apapun untuk anaknya, bahkan sampai mempertaruhkan nyawanya, ibu memiliki cinta yang sangat tulus untuk anaknya.

Dari 6 (enam) *scene* yang ada pada bab sebelumnya, dapat terlihat bahwa sosok Eleanor sebagai seorang ibu memiliki rasa tanggung jawab kepada anaknya. Dalam penelitian Putri dan Lestari (dalam Hanifa, 2015) menyebutkan bahwa pembagian dalam mengasuh anak merupakan tugas kedua orang tua sehingga antara suami dan istri dapat saling bekerja sama menjalankan tanggung jawabnya. Tetapi dalam penelitian ini, Eleanor hanya membesarkan anaknya sendiri tanpa bantuan suaminya. Dalam penelitian ini tidak terlihat adanya sosok ayah yang memimpin keluarganya. Maka dari itu, karena tidak ada sosok laki-laki atau ayah yang ikut terlibat dalam cerita maka, Eleanor sebagai ibu dari Nick mempunyai tanggung jawab dalam mengambil keputusan-keputusan penting bagi keluarganya.

Selain itu terlihat juga sikap Eleanor yang ikut terlibat dan peduli terhadap anaknya. Sebagai seorang ibu, Eleanor ingin memberikan yang terbaik untuk Nick, khususnya dalam memilih pasangan bagi anaknya. Eleanor ingin supaya nantinya yang menjadi pasangan Nick bisa menyayangi dan menerima dia dengan tulus. Dia tidak ingin apabila Nick salah dalam memilih pasangan. Sebagai orang tua kita memang wajib untuk mengontrol anak agar tidak salah langkah, tetapi apabila sampai mengekang itu yang tidak diperbolehkan.

Walaupun Eleanor adalah ibu dari Nick, tetapi sebagai anak, Nick juga mempunyai hak atas kehidupannya. Dia berhak memilih yang bisa membuatnya bahagia. Maka diperlukan komunikasi yang baik antara Nick dan Eleanor agar, karena yang dibutuhkan anak bukan hanya

kebutuhan fisiologis saja seperti makan, pakaian, rumah, dan rasa aman. Tetapi anak juga perlu adanya kesejahteraan, kenyamanan, dan kepuasan kontrol dari orang tuanya.

(MUAFIAH, 2019) saat orang tua tidak bisa mengerti pikiran anak dan tidak dapat merasakan perlunya komunikasi, mereka tidak dapat memiliki komunikasi yang baik. Komunikasi yang di bangun tidak secara dua arah, akan mengakibatkan anak merasa kurang dipahami dan merasa tidak dimengerti. Orang tua perlu mengetahui topik pembicaraan yang terkini sehingga dapat diterima oleh anak, tidak hanya dari sudut pandang sepihak tetapi juga dari sudut pandang anak, sehingga komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak dapat terjadi (Chhangur, 2015).

Saat anak tidak merasa dipahami oleh orang tua, menimbulkan tidak adanya rasa percaya remaja pada orang tua. Sehingga anak cenderung menjadi kurang terbuka dengan orang tua (Chhangur, 2015). Hal ini juga dapat terlihat pada potongan gambar yang menunjukkan kurang terbuka antara Nick dan Eleanor, terbukti dari Nick yang tidak memberitahukan tentang hubungannya dengan Rachel.

Baik buruknya hubungan ibu dan anak tergantung pada keyakinan ibu kepada anak dan sebaliknya. Semakin tinggi kualitas hubungan ibu dan anak, maka semakin besar kecocokan norma dan nilai yang berlaku antara ibu dan anak (MUAFIAH, 2019). Chen (2009) mengatakan bahwa kualitas hubungan antara ibu dan anak dapat menciptakan kehangatan, rasa aman, dan kepercayaan dalam hubungan mereka. Kehangatan adalah salah satu bagian yang membuat anak merasa dicintai dan membangun rasa percaya dirinya. Rasa aman di lingkungan dan orang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong eksplorasi anak (Rahmat, 2007). Rasa aman adalah keadaan hubungan yang berkembang karena adanya koneksi yang berulang.

(Janitra & Prasanti, 2017) menyebutkan aspek untuk membangun hubungan yang berkualitas antara ibu dan anak adalah tercermin dari kepercayaan dan kedekatan ibu kepada anaknya, begitupun sebaliknya, adanya keinginan anak untuk dapat berkomunikasi secara terbuka dan adanya kepuasan yang dirasakan anak terhadap kontrol yang dilakukan ibunya, penyesuaian, tingkat kedalaman hubungan, dan adanya dukungan sosial seperti pertolongan, perhatian, dan pendampingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti telah menjawab tentang rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu mengenai bagaimana matriarki direpresentasikan dalam film *Crazy Rich Asian*. Dalam film *Crazy Rich Asian* ini karakter ibu merepresentasikan matriarki, yang dapat dilihat dari beberapa *scene* yang dipilih sebagai data pada unit analisis dalam penelitian. Dengan banyaknya peran yang dilakukan ibu dalam membuat keputusan-keputusan dalam keluarganya dapat direpresentasikan sebagai matriarki. Adanya tanggung jawab besar yang dimiliki ibu di dalam keluarga seperti merawat anak, mendidik anak, hingga memberikan keputusan-keputusan penting bagi kehidupan anaknya. Terlihat dari beberapa potongan gambar bahwa tidak ada sosok ayah yang memimpin, maka dari itu sosok ibulah yang menggantikannya. Sifat kepemimpinan yang ditunjukkan ibu kepada anaknya juga salah satu tanggung jawab yang dilakukan untuk menggantikan sosok ayah.

Selain itu ibu juga berperan dalam pengasuhan anak. Orang tua berperan untuk menyampaikan pola asuh sesuai yang mereka inginkan untuk anak mereka. Terlihat dalam potongan gambar, pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh otoriter. Dimana pola asuh otoriter ini orang tua membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua. Pola asuh otoriter ini memang banyak diterapkan orang China, mereka menerapkan kedisiplinan dan kerja keras demi menggapai kesuksesan. Dengan begitu anak diharapkan dapat lebih terarah karena adanya kontrol yang orang tua berikan. Dapat dilihat dari beberapa potongan gambar yang telah dianalisis seperti ibu selalu membuat keputusan dalam kehidupan anaknya, salah satunya dalam memilih pasangan. Terlihat sifat kepemimpinan ibu dimana sang anak harus meminta izin dan persetujuan darinya sebelum memilih pasangan, apabila dia tidak setuju berarti anaknya tidak bisa melanjutkan hubungannya.

Bukan hanya menerapkan pola asuh saja, orang tua khususnya ibu juga memiliki relasi yang dekat terhadap anaknya. Ibu dan anak memiliki kedekatan yang sangat erat, disebabkan anak pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibunya dan kedekatan ini bisa dimanfaatkan ibu untuk memberikan pendidikan pertama kepada anak untuk dipelajari sejak usia dini. Dari beberapa potongan gambar menunjukkan seorang ibu yang peduli dan dekat dengan anaknya. Walaupun mereka sempat tinggal berjauhan tetapi rasa kasih sayang dan

peduli tetap ditunjukkan. Saat mendapat kabar tentang pasangan anaknya terlihat ibu langsung menelpon untuk menanyakan isu tersebut, itu berarti ibu memiliki perasaan khawatir karena ibu dan anak pasti memiliki hubungan yang sangat dekat. Dan ibu sangat mengetahui anaknya.

Film *Crazy Rich Asian* dipilih untuk menjadi objek penelitian karena terdapat bukti nyata bahwa cerita didalam film ini dapat membantahkan anggapan masyarakat mengenai seorang perempuan yang menjadi pemimpin dalam keluarga. Karena masih banyak masyarakat yang berpikir bahwa seorang ibu tidak siap dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin. Ibu atau perempuan dianggap tidak tegas dan lemah. Padahal nyatanya saat ini sudah banyak perempuan-perempuan yang menjadi pemimpin seperti kepala sekolah, pemimpin parta, dan lain sebagainya. Maka dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar masyarakat dapat mengetahui matriarki lebih luas lagi dan masyarakat juga diharapkan tidak mudah mengambil asumsi dalam sebuah media.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengerti bahwa masih ada banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang dimana hal tersebut didasarkan oleh keterbatasan pengetahuan peneliti. Kesulitan yang peneliti temukan adalah dalam mencari referensi sebagai pembanding mengenai matriarki. Minimnya jumlah penelitian yang mengangkat tema tentang matriarki. Terlebih referensi-referensi yang ada kebanyakan sudah sangat lama tahunnya. Sehingga kebanyakan sumber yang didapatkan berasal dari internet.

C. Saran

Berdasarkan penelitian berjudul *Matriarki dalam Film Crazy Rich Asian* ini, peneliti perlu menyampaikan saran bagi peneliti berikutnya yang ingin membahas, menyempurnakan, dan memperdalam tentang penelitian dengan tema yang sama dan mengambil objek dari film-film lain yang berkaitan dengan matriarki. Peneliti berharap nantinya yang akan meneliti selanjutnya dapat lebih bervariasi dan menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini agar lebih baik lagi. Dan nantinya penelitian ini diharap bisa bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

Alfathoni, M.A.M. & Manesa, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Diambil dari https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=G4PEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengantar+teori+film&ots=eHSZCVokos&sig=YHW5KLUyY3qGhDqetzeqRE6wUIE&redir_esc=y#v=onepage&q=pengantar%20teori%20film&f=false

Panuju, R. (2019). *Film Sebagai Proses Kreatif*. Diambil dari https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=VJDPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=film+sebagai+proses+kreatif&ots=rDaahdEagU&sig=WhNIzox9o9Wnpso-nrfgdkb3TVY&redir_esc=y#v=onepage&q=film%20sebagai%20proses%20kreatif&f=false

Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme*. Diambil dari https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tDUtDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pengantar+gender+dan+feminisme&ots=e_hqL37QIh&sig=mMakv26KUJFft_7mnLhsRvwAXyI&redir_esc=y#v=onepage&q=pengantar%20gender%20dan%20feminisme&f=false

Fromm, E. (2007) *Cinta, Seksualitas, dan Matriarki: Kajian Komprehensif Tentang Gender* (cetakan pertama). Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.

Nuryanti, R. & Akob, B. (2019). *Perempuan dalam Historiografi Indonesia*. Diambil dari https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JqbTDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Perempuan+dalam+Historiografi+Indonesia+&ots=POKN3Bzzea&sig=YoCy5cDA17wTuNk58NCx2bXHxDA&redir_esc=y#v=onepage&q=Perempuan%20dalam%20Historiografi%20Indonesia&f=false

Kurniawan (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesiatera.

Wahjuwibowo, Indiwani, S. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Diambil dari https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qsKHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=semiotika+komunikasi&ots=1A0H8Aclz_&sig=LQ6_0OfqN3wWkGBTIy-gmxyTflw&redir_esc=y#v=onepage&q=semiotika%20komunikasi&f=false

Meij, Lim. S (2009). *Ruang Sosial Baru Perempuan Tionghoa: Sebuah Kajian Pascakolonial*. Diambil dari

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=84P5DQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT1&dq=Ruang+Sosial+Baru+Perempuan+Tionghoa:+Sebuah+Kajian+Pascakolonial&ots=ZMuBklU UW&sig=xjBLUxhM26AFZacOnJfGp5Ym0TA&redir_esc=y#v=onepage&q=Ruang%20Sosial%20Baru%20Perempuan%20Tionghoa%3A%20Sebuah%20Kajian%20Pascakolonial&f=false

Adnyani, N.K.S. (2016). *Bentuk Perkawinan Matriarki Pada Masyarakat Hindu Bali Ditinjau dari Perspektif Hukum Adat dan Kesetaraan Gender*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 5 No. 1. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/8284/5500>

Wicaksono, B. (2017). *Representasi Tokoh Ibu dalam Film Opera Jawa*. *Jurnal Skripsi*

Kharisma, S.R. (2022). *Counter Hegemoni Matriarki dalam Keluarga Ras Kulit Hitam*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5 No. 1. Diambil dari

<http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/1132/1146>

Rakhmawati, I. (2015). *Peran Penting dalam Pengasuhan Anak*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 6 No. 1. Diambil dari

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1037/949>

Rochaniningsih, N.S (2014). *Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. Vol. 2 No. 1. Diambil dari

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2618/2173>

Pijiati, T. & Riwu, A. (2018). *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)*. Vol. 10 No. 3. Diambil dari

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/2809/2218>

Aulia, F. (2022). *Kritik Sastra Pada Film Kartini*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 3 No.2. Diambil dari <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/33/48>

Subekti, S., Anggraini, Y., & Daniah, R. (2021). *Kebijakan Act on Promotion of Women's Participation and Advacement in the Workplace, Pemberdayaan Perempuan, Jepang*. Vol. 2 No. 2. *Journal of International Studies*.

Khaliesh (2014). *Arsitektur Tradisional Tionghoa: Tinjauan Terhadap Identitas, Karakter Budaya, dan Eksistensinya*. Vol. 1 No 1. Diambil dari

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lb/article/view/18811/15828>

Hidayati, N.I. (2014). *Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD*. Vol. 3 No. 01, hal. 1-8. *Jurnal Psikologi Indonesia*.

Maharani, A.D & Sapto, H. (2022). *Minangkabau Matrilineal Relationship in the Love for Sale 2 film*. Vol. 13, No. 2. Diambil dari

<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/view/3833/3168>

Janitra, P.A. (2017). *Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak*. Vol. 6 No. 1.

Adawiah, R. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap pendidikan Anak*. Vol. 7 No. 1. Diambil dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/3534/3063>

Jamaludin, A. (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. KAHU INDAH CITRA GARMENT JAKARTA*. Vol. 3 No. 3. *Journal of Applied Business and Economics*